

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Paparan Data Awal**

Keterampilan berbahasa khususnya membaca dioptimalkan di kelas tinggi tepatnya di kelas V semester 2 berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Bahasa Indonesia pada materi menyimpulkan isi cerita anak.

Pada keterampilan membaca dalam menyimpulkan isi cerita anak ini siswa harus dapat memahami isi bacaan dengan baik sehingga dapat menjawab pertanyaan berdasarkan isi cerita dengan benar. Apabila siswa dapat memahami dan menjawab pertanyaan berdasarkan isi cerita, siswa akan dapat menentukan ide pokok dan menyimpulkan isi cerita anak dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan hasil tes belajar menyimpulkan isi cerita anak pada pengambilan data awal, kenyataan yang terjadi pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Sindangraja mengalami beberapa kesulitan, hal ini dirasakan pada saat praktik pembelajaran pada tanggal 16 Desember 2014. Berikut ini akan dipaparkan data mengenai proses pembelajaran yang terjadi pada saat dilaksanakannya pengambilan data awal, baik dari kinerja guru, aktivitas siswa dan tes hasil belajar.

#### **1. Kinerja Guru**

Kegiatan guru pada awal pembelajaran dapat dideskripsikan sebagai berikut.

- a. Guru mengucapkan salam dan meminta siswa untuk berdoa bersama sebelum pembelajaran dimulai.
- b. Guru mengecek kehadiran siswa dengan menyebutkan nama siswa berdasarkan daftar hadir siswa. Siswa mengangkat tangan menandakan dirinya hadir pada pembelajaran hari itu.
- c. Guru bertanya-jawab dengan siswa mengenai cerita anak dan bagaimana menyimpulkan isi cerita anak yang panjang menjadi tiga kalimat saja.
- d. Guru menjelaskan pengertian simpulan dan langkah-langkah membuat simpulan. Saat guru menjelaskan, dari 20 siswa yang hadir dalam pembelajaran hanya terdapat 5 siswa yang memperhatikan dengan serius, yaitu siswa yang duduk di barisan paling depan dan siswa yang memperoleh

- e. peringkat tinggi di kelasnya. Sedangkan siswa lainnya terlihat malas dan bosan dengan penjelasan guru.
- f. Selesai menjelaskan materi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila terdapat materi yang kurang jelas dan ada hal yang siswa belum mengerti. Tetapi pada saat diberikan kesempatan untuk bertanya, tidak ada satupun siswa yang mengajukan pertanyaan.
- g. Guru memberi tugas kelompok pada siswa untuk membaca dengan seksama isi teks cerita anak untuk kemudian menjawab pertanyaan berdasarkan isi cerita dan menyimpulkan isi cerita tersebut ke dalam tiga kalimat. Setelah diberikan tugas kelompok, siswa justru ribut dan mengeluh karena tidak tahu apa yang harus dikerjakan. Siswa kemudian lalu-lalang ke meja guru untuk meminta penjelasan tentang tugas yang diberikan dan meminta bantuan. Guru akhirnya meminta siswa untuk tenang dan menghampiri setiap meja kelompok untuk memberikan bimbingan.
- h. Siswa dan guru bersama-sama mengoreksi hasil kerja kelompok.
- i. Siswa diberikan soal evaluasi dan setelah selesai, semua soal dikumpulkan di meja guru.

## 2. Aktivitas Siswa

Pada saat penjelasan dari guru, siswa sibuk dan asik sendiri bercanda dengan temannya. Hanya beberapa siswa yang terlihat antusias dengan materi pelajaran yang guru jelaskan. Akibatnya ketika guru meminta siswa untuk bekerja berkelompok untuk menyimpulkan isi cerita anak, siswa bingung dan tidak bisa mengerjakan apa-apa tanpa bimbingan dari guru.

## 3. Tes Hasil Belajar

Berdasarkan tes akhir yang dilakukan terhadap pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak yang terdiri dari dua aspek penilaian yaitu penilaian kognitif pada soal nomor 1 sampai 4 dan penilaian psikomotor yakni keterampilan menyimpulkan isi cerita anak pada soal nomor 5, diperoleh data awal mengenai pencapaian siswa terhadap tujuan pembelajaran. Adapun data mengenai pencapaian siswa terhadap tujuan pembelajaran tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1  
Data Awal Hasil Tes Akhir Siswa Kelas V SDN Sindangraja  
Pembelajaran Menyimpulkan Isi Cerita Anak

No.	Nama	Nomor Soal					Jumlah Skor	Nilai	Tafsiran		
		1	2	3	4	5			Tuntas	Belum Tuntas	
1	Aditya Bintang	1	2	4	3	5	15	60		√	
2	Annisya S. G.	2	3	4	3	9	21	84	√		
3	Ardi W. D.	1	1	4	2	6	14	56		√	
4	Bintang S. F.	2	2	4	2	5	15	60		√	
5	Chelsea A.S	1	3	4	2	6	16	64		√	
6	Clarisa R.L	2	1	4	3	5	15	60		√	
7	Deasy P. N.	1	1	4	1	5	12	48		√	
8	Esa Agung	0	0	4	1	6	11	44		√	
9	Fahira N. K.	2	2	4	1	4	13	52		√	
10	Fania Valeriana	2	3	4	4	10	23	92	√		
11	Fenna A. S.	1	2	4	4	9	20	80	√		
12	Kharisma M.	1	1	4	3	3	12	48		√	
13	M. Amriel H.	1	2	4	2	5	14	56		√	
14	M. Taufik A.	2	1	4	2	7	16	64		√	
15	Milan Panca D.	1	1	4	2	4	12	48		√	
16	Naufal Z. R.A	2	3	3	3	8	19	76	√		
17	Novia S. R	1	2	4	3	8	18	72	√		
18	Rivaldi S. Z.	0	0	3	1	3	7	28		√	
19	Sabrina K. N.	2	2	4	2	7	17	68		√	
20	Sheryn R. A	1	2	4	1	9	17	68		√	
Jumlah		26	34	78	45	124	307	1228	5	15	
Nilai KKM		70									
Persentase (%)		59	52	89	51	69			25	75	
Rata-rata							61				

Dari Tabel 4.1 tersebut dapat dilihat bahwa dari 20 siswa hanya 5 siswa (25%) yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal, sedangkan 15 siswa lainnya (75%) masih belum memenuhi KKM. Ditinjau dari hasil belajar siswa yang kurang berhasil, maka hal ini perlu mendapat penanganan yang berupaya dapat meningkatkan keterampilan membaca khususnya pada materi menyimpulkan isi cerita anak.

Setelah diketahui permasalahan yang terjadi, peneliti menganalisis penyebab terjadinya permasalahan dengan melakukan observasi dan wawancara. Aspek yang menjadi fokus utama adalah kinerja guru dan aktivitas siswa.

Dari aspek kinerja guru, kelemahan pada saat proses pembelajarannya adalah guru kurang menggali pengetahuan siswa mengenai menentukan ide pokok melalui 5W+1H, sehingga siswa merasa bingung menentukan ide pokok melalui 5W+1H. Pada saat pembelajaran pula, pembelajaran cenderung bersifat *teacher-center* sehingga keaktifan siswa terbatas karena guru lebih dominan dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru hanya menggunakan metode ceramah tanpa adanya media yang dapat menarik perhatian siswa sehingga selama proses pembelajaran, siswa cenderung merasa bosan dan malas memperhatikan. Guru juga kurang memfasilitasi keingintahuan siswa, karena terbatasnya waktu yang diberikan guru untuk kesempatan siswa dalam bertanya.

Dari aspek aktivitas siswa, siswa kurang tertarik dalam pembelajaran ini karena tidak adanya media pembantu atau metode permainan yang dapat menumbuhkan antusias siswa dalam belajar. Siswa kurang terlihat fokus pada saat penjelasan guru sehingga ketika diberikan tugas, siswa masih bingung. Dalam pemberian tugas kelompok, tidak semua siswa aktif dalam pembelajaran, ada siswa yang diam saja, namun ada juga siswa yang mengerjakan semua tugas kelompoknya sendiri tanpa bantuan dari teman sekelompoknya. Pada saat diskusi kelompok pula, banyak siswa yang ribut, jalan-jalan, atau bercanda dengan rekan satu kelompoknya.

Setelah melihat kenyataan di lapangan, diadakan wawancara dengan guru wali kelas V SDN Sindangraja. Pada kesempatan ini ditanyakan alasan siswa ribut dan bagaimana solusi yang baik untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Menurut pendapatnya, pembelajaran seharusnya bersifat *student-center* dan menyenangkan dengan tambahan penggunaan media, dan metode permainan agar semua siswa aktif dalam pembelajaran.

Selain itu pula setelah pembelajaran, guru memberikan angket kepada siswa yang selama pembelajaran berlangsung terlihat malas dan tidak memiliki

semangat belajar. Pada umumnya mereka mengatakan bahwa pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak sangat sulit dan terasa membosankan.

Gambaran di atas menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menyimpulkan isi cerita anak di kelas V SDN Sindangraja kurang sesuai dengan peranan penting pembelajaran bahasa Indonesia di SD, karena proses pembelajaran cenderung didominasi oleh guru sedangkan siswa hanya menjadi pendengar. Siswa juga tidak aktif selama pembelajaran karena metode yang digunakan hanya metode ceramah dan penugasan, pembelajaran juga tidak menarik dan perhatian siswa kurang fokus karena tidak adanya media pembelajaran dan metode permainan sebagai penunjang pembelajaran. Atas dasar itulah perlu dilakukan perbaikan-perbaikan.

## **B. Paparan Data Tindakan**

### **1. Paparan Data Tindakan Siklus I**

Pada tahap ini, setelah meneliti hasil evaluasi menyimpulkan isi cerita anak pada data awal, selanjutnya diberikan tindakan upaya perbaikan untuk mengatasi kesulitan siswa dalam materi menyimpulkan isi cerita anak.

#### **a. Paparan Data Perencanaan Siklus I**

Hal yang pertama dilakukan dalam siklus I ini adalah perencanaan dimana semua hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran dipersiapkan sebaik mungkin. Adapun langkah-langkah perencanaan dalam siklus I adalah sebagai berikut.

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan penyelesaian masalah pembelajaran, yaitu dengan menggunakan model VAK Fleming yang di dalamnya terdapat metode *pair-check*, media visual *flash player*, dan metode permainan *throwing ball-get prize*.
- 2) Menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS) yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- 3) Mempersiapkan alat evaluasi berupa soal-soal yang terdiri dari 5 butir soal uraian berupa penilaian siswa pada aspek kognitif maupun psikomotor.
- 4) Mempersiapkan serta memvalidasi instrumen yang akan digunakan kepada pihak ahli (*expert*), yaitu meliputi format observasi kinerja guru, format



observasi aktivitas siswa, pedoman wawancara kepada guru, dan angket siswa.

- 5) Menyiapkan media *flash player* sebagai media penunjang dalam pembelajaran agar siswa tertarik mengikuti pembelajaran.
- 6) Menyiapkan tanda “*partnerA* dan *B*” untuk metode *pair-check*.
- 7) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk metode permainan *throwing ball-get prize*.
- 8) Melakukan diskusi dengan observer pada tanggal 12 Mei 2015 mengenai pembelajaran yang akan dilakukan, yaitu meliputi kinerja guru yang seharusnya muncul dan aktivitas siswa yang seharusnya terjadi, serta rangkaian kegiatan pembelajaran yang diharapkan terjadi dari mulai kegiatan awal hingga akhir pembelajaran.
- 9) Adapun kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.
  - a) Siswa menyimak materi yang dijelaskan guru melalui media *flash player*.
  - b) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya.
  - c) Siswa dibagi menjadi 5 kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 4 orang yang akan dibagi lagi menjadi 2 pasang “*partner A* dan *B*”.
  - d) Setiap siswa diberi tanda di kepala untuk menandakan “*partnerA* dan *partner B*”, masing-masing kelompok memiliki warna yang berbeda dengan kelompok lainnya.
  - e) Setiap pasangan diberikan lembar jawaban LKS untuk dikerjakan. LKS terdiri dari tujuh soal) mengenai materi menyimpulkan isi cerita anak.
  - f) Siswa diberikan kartu soal nomor 1 oleh guru. Siswa yang bertopi *partnerA* mengerjakan soal nomor 1, sementara siswa yang bertopi *partner B* mengamati, memberi motivasi, membimbing (bila diperlukan) *partner A* selama mengerjakan soal nomor 1 tersebut. Siswa diberikan waktu 2 menit untuk mengerjakan 1 soal.
  - g) Siswa kembali diberikan kartu soal nomor 2 oleh guru. Siswa bertukar peran, *partner B* mengerjakan soal nomor 2, dan *partnerA* mengamati, memberi motivasi, membimbing (bila diperlukan) *partner A* selama mengerjakan soal nomor 2 tersebut.

- h) Pasangan *partner*A dan *partner* B mengecek hasil pekerjaan mereka berdua dengan pasangan *partner* A dan *partner* B lain yang satu kelompok dengan mereka.
- i) Siswa diberikan waktu 5 menit untuk berdiskusi dengan kelompoknya dan menyimpulkan jawaban mereka sampai benar. Jika terdapat perbedaan hasil dalam setiap pasangan, mereka harus bersama-sama menyelesaikan persoalan tersebut sampai ditemukannya kesepakatan dan hasil akhir kerja kelompok yang mereka anggap benar.
- j) Guru menggunakan permainan *throwing ball* agar siswa aktif dan bersedia maju ke depan kelas. Guru melemparkan bola kertas kepada siswa dengan menghadap ke belakang, kelompok yang mendapatkan bola kertas wajib untuk maju ke depan dan mengutarakan hasil kerja kelompoknya.
- k) Siswa diminta untuk kembali duduk bersama kelompoknya. Kegiatan seperti di atas dilakukan sampai soal-soal pada LKS berhasil terjawab. (soal dalam LKS yang menggunakan metode *pair-check* terdapat 6 soal).
  - l) Untuk soal nomor 7 yakni menyimpulkan isi cerita anak, guru memberikan waktu 5 menit untuk setiap kelompok (4 siswa) menyelesaikan simpulannya dengan baik.
- m) Siswa diberikan umpan balik positif berupa hadiah (*get prize*) pada setiap permainan *throwing ball* yang dilakukan, dengan aturan, siswa yang mendapat lemparan kertas wajib untuk maju ke depan, jika jawaban mereka benar, siswa dapat memilih hadiah tertutup seperti dalam acara “*Super Deal*”, hadiah yang disiapkan guru tidak semuanya bagus, ada juga yang bersifat *zonk* atau sial. Jika jawaban mereka kurang tepat, guru meminta mereka untuk melemparkan kembali bola kertas ke kelompok lainnya.
- n) Siswa dan guru bersama-sama mengoreksi hasil LKS yang ditulis siswa.

## b. Paparan Data Pelaksanaan Siklus I

### 1) Paparan Data Proses Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 13 Mei 2015. Siklus I ini dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 3 x 35 menit. Pelaksanaan siklus I dilakukan pada pukul 10.15–12.00 WIB.

#### a) Kinerja Guru

Pembelajaran pada siklus I ini sama seperti pembelajaran sebelumnya yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Pada kegiatan awal guru memulai dengan mengkondisikan kelas yang masih ramai ke kondisi yang lebih kondusif untuk memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan meminta siswa untuk duduk di tempatnya masing-masing. Kemudian guru mengecek kehadiran siswa, dengan hasil kehadiran pada pembelajaran mencapai 100% yakni 20 siswa hadir untuk mengikuti pembelajaran. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan seluruh siswa.

Guru : “anak-anak, ibu mau tanya, diantara kalian ada yang sudah pernah membaca cerita anak atau dongeng semacamnya belum?”

Siswa : “sudah bu!!!”

Guru : “nah, cerita yang kalian baca biasanya panjang atau pendek ya isinya?”

Siswa : “panjang bu!”

Guru : “panjang ya? Sekarang kalau kalian mau menceritakan isinya kepada teman kalian, harus diceritakan semuanya atau hanya inti ceritanya saja?”

Siswa : “hanya intinya saja!”

Guru : “bagus, nah untuk itu kalian sudah bisa belum menceritakan kembali cerita yang panjang tersebut hanya ke dalam tiga kalimat saja dengan cara ditulis?”

Siswa : “belum bu!”

Guru : “nah, untuk itu sekarang kita bersama-sama belajar bagaimana cara menyimpulkan isi cerita anak ke dalam tiga kalimat secara tertulis ya!” (CL, 13 Mei 2015)

Kemudian setelah guru melakukan apersepsi, guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Dalam kegiatan inti guru mulai menjelaskan materi yakni penjelasan mengenai pengertian simpulan dan langkah-langkah membuat simpulan dengan menggunakan media visual *flash player*. Dalam penjelasan kali ini, siswa terlihat antusias memerhatikan penjelasan dari guru karena tampilan visual yang menarik



perhatian, susasana kelas pun menjadi lebih kondusif dibandingkan pada saat pemaparan materi dalam kegiatan pengambilan data awal. Setelah selesai penjelasan materi melalui media visual *flash player*, siswa kemudian dibagi menjadi 5 kelompok yang masing-masing kelompok beranggotakan 4 siswa. Siswa diarahkan untuk duduk bersama teman sekelompoknya. Dalam proses berpindah tempat duduk untuk berkumpul dengan teman sekelompoknya, terjadi kegaduhan dalam kelas. Setelah duduk bersama kelompoknya masing-masing, guru menjelaskan langkah-langkah diskusi dengan menggunakan metode *pair-check*. Setelah itu guru mulai membagikan tempelan "*partner A* dan *partner B*" untuk ditempel di kepala masing-masing siswa. Kemudian guru mulai membagikan lembar jawaban LKS yang harus diisi siswa.

Setelah itu guru memanggil *partner A* pada tiap-tiap pasangan dalam kelompok untuk mengambil kartu soal nomor 1. Seluruh siswa bertanda *partner A* berebut maju untuk dapat kartu soal dari guru, akhirnya guru mengkondisikan terlebih dahulu agar suasana kelas tidak terlalu gaduh. Siswa bertanda *partner A* diminta untuk mengerjakan kartu soal tersebut dan menuliskan jawabannya pada LKS yang telah guru bagikan, sementara siswa bertanda *partner B* membimbing dan membantu *partner A* dalam mengerjakan soal. Seluruh siswa terlihat aktif dan antusias dalam pembelajaran.

Kemudian guru memanggil *partner B* untuk maju ke depan dan mengambil kartu soal nomor 2 yang telah disiapkan. Seluruh siswa bertanda *partner B* maju ke depan dan sekali lagi, mereka gaduh dan berebut untuk mengambil kartu soal dari guru. Kemudian *partner B* mengerjakan soal nomor 2 pada LKS dengan bantuan dan bimbingan dari pasangannya yaitu *partner A*.

Setelah soal nomor 1 dan 2 berhasil dijawab, guru meminta siswa untuk berdiskusi dengan teman satu kelompoknya yaitu pasangan *partner A* dan *B* lainnya. Setelah berdiskusi dan jawaban dalam satu kelompok sama, guru memulai permainan *throwing ball get prize*. Hal tersebut dilakukan sampai soal nomor 6 berhasil terjawab. Setelah itu guru menjelaskan pada siswa bagaimana cara menentukan ide pokok dari jawaban soal nomor 1 sampai 6 yang didalamnya terdapat aspek 5W+1H dalam cerita.

Setelah penjelasan, guru meminta siswa berdiskusi dengan teman sekelompoknya untuk menentukan ide pokok dari jawaban soal nomor 1 sampai 6. Pada saat siswa diminta untuk menentukan ide pokok dan menuliskan jawabannya di LKS yang diberikan, siswa masih bingung dan meminta penjelasan lebih lanjut dari guru. Akhirnya guru membimbing tiap kelompok dengan menghampirinya ke meja kelompok masing-masing. Setelah itu siswa dan guru bersama-sama mengoreksi ide pokok yang ditulis oleh siswa dengan kembali menggunakan media visual *flash player*. Guru juga menjelaskan bagaimana cara menggabungkan ide pokok tersebut ke dalam tiga kalimat simpulan.

Dalam kegiatan akhir pembelajaran, siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran yang sudah dipelajari hari ini, kemudian guru memberikan soal evaluasi kepada siswa. Pada saat mengerjakan soal evaluasi, siswa banyak yang lupa apa pengertian dari simpulan dan bagaimana langkah-langkah membuat simpulan dari isi cerita anak. Setelah selesai mengerjakan soal evaluasi, siswa mengumpulkan lembar evaluasi tersebut di meja guru. Siswa diminta untuk berdoa sebelum pulang ke rumah. Guru memberitahukan pada siswa kalau pertemuan selanjutnya kita akan belajar kembali mengenai menyimpulkan isi cerita anak dengan kegiatan yang lebih menyenangkan.

Adapun hasil penilaian kinerja guru selama proses pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak adalah sebagai berikut yang tergambar pada Tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2  
Data Hasil Observasi Kinerja Guru Siklus I  
Dalam Pembelajaran Menyimpulkan Isi Cerita Anak melalui  
Model Pembelajaran VAK Fleming

No.	Aspek yang Diamati	Skor				Tafsiran
		3	2	1	0	
<b>I</b>	<b>PERENCANAAN</b>					
	1. Menyiapkan RPP		✓			
	2. Menyiapkan alat penilaian		✓			
	3. Menyiapkan bahan ajar			✓		
	4. Merencanakan skenario pembelajaran			✓		
	Jumlah		6			
	Persentase (%)		50			

No.	Aspek yang Diamati	Skor				Tafsiran
		3	2	1	0	
<b>II</b>	<b>PELAKSANAAN</b>					
	<b>A. Kegiatan Awal</b>					
	1. Mengkondisikan siswa ke arah pembelajaran yang lebih kondusif			✓		
	2. Menjelaskan langkah-langkah, tujuan, dan manfaat pembelajaran		✓			
	3. Mengadakan apersepsi			✓		
	<b>B. Kegiatan Inti</b>					
	1. Menjelaskan materi tentang menyimpulkan isi cerita anak dengan jelas menggunakan media pembelajaran <i>flash player</i>		✓			
	2. Membagi siswa ke dalam kelompok	✓				
	3. Menjelaskan pada siswa mengenai LKS yang ditugaskan		✓			
	4. Membimbing siswa selama proses diskusi		✓			
	5. Membimbing siswa dalam menyimpulkan isi cerita anak		✓			
	6. Membimbing siswa untuk mengambil dan memeriksa hasil teman sekelompoknya		✓			
	7. Membimbing siswa dalam mengoreksi hasil teman sekelompoknya		✓			
	8. Mengamati siswa membacakan hasil diskusi kelompoknya		✓			
	<b>C. Kegiatan Akhir</b>					
	1. Membimbing siswa untuk menyimpulkan Materi		✓			
	2. Mengadakan evaluasi		✓			
	3. Memotivasi siswa agar dapat menyimpulkan isi cerita anak dengan baik		✓			
	Jumlah		27			
	Persentase (%)		64			

No.	Aspek yang Diamati	Skor				Tafsiran
		3	2	1	0	
<b>III</b>	<b>EVALUASI</b>					
	1. Kejelasan penilaian		✓			
	2. Kelengkapan instrumen			✓		
	Jumlah		3			
	Persentase (%)		50			
	<b>TOTAL JUMLAH</b>		<b>36</b>			
	<b>PERSENTASE (%)</b>		<b>60</b>			<b>C</b>

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas tentang gambaran pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru diperoleh data bahwa dari 20 aspek yang diamati, terdapat 1 aspek yang mendapatkan skor 3 atau 5%, 14 aspek yang mendapat skor 2 atau 70%, dan 5 aspek yang mendapatkan skor 1 atau 25%.

Dalam proses pembelajaran, guru sudah mampu membuka pelajaran dengan baik dan melakukan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang tercantum dalam RPP yang telah dibuat. Namun pada saat pelaksanaan pembelajaran, khususnya dalam peraturan permainan, guru kurang tegas dan kurang terinci dalam menjelaskan aturan permainan sehingga banyak siswa yang semena-mena ataupun ribut. Dalam pembelajaran pula guru terlalu menjelaskan kepada siswa sehingga siswa tidak menemukan dan mengerti sendiri pembelajaran yang diajarkan pada hari itu.

Pelaksanaan kinerja guru yang dilaksanakan pada siklus I, belum memenuhi target yang telah ditentukan. Adapun cara penentuan skor untuk kinerja guru adalah sebagai berikut. Tafsiran untuk skor yang diperoleh dalam persen adalah sebagai berikut.

Baik Sekali (BS)	=jika persentase yang diperoleh 81%-100%
Baik (B)	=jika persentase yang diperoleh 61%-80%
Cukup (C)	=jika persentase yang diperoleh 41%-60%
Kurang (K)	=jika persentase yang diperoleh 21%-40%
Kurang Sekali (KS)	= jika persentase yang diperoleh 0%-20%

Cara menentukan persentase yang diperoleh dari observasi kinerja guru adalah sebagai berikut.

$$\text{kinerja guru} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

Skor ideal = 60

Berdasarkan data kinerja guru yang diperoleh dari siklus I, dapat ditarik kesimpulan bahwa ketuntasan yang dicapai adalah 60% dengan kriteria **cukup**.

#### b) Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa pada pembelajaran siklus I ini dimulai dengan menjawab salam dan dilanjutkan dengan siswa menyimak guru pada saat mengecek kehadiran. Siswa yang hadir ketika namanya disebut langsung mengangkat kedua

tanggannya. Setelah itu siswa menyimak dan menjawab pertanyaan dari guru sebagai apersepsi pembelajaran.

Guru : “anak-anak, ibu mau tanya, diantara kalian ada yang sudah pernah membaca cerita anak atau dongeng semacamnya belum?”

Siswa : “sudah bu!!!”

Guru : “nah, cerita yang kalian baca biasanya panjang atau pendek ya isinya?”

Siswa : “panjang bu!”

Guru : “panjang ya? Sekarang kalau kalian mau menceritakan isinya kepada teman kalian, harus diceritakan semuanya atau hanya inti ceritanya saja?”

Siswa : “hanya intinya saja!”

Guru : “bagus, nah untuk itu kalian sudah bisa belum menceritakan kembali cerita yang panjang tersebut hanya ke dalam tiga kalimat saja dengan cara ditulis?”

Siswa : “belum bu!”

Guru : “nah, untuk itu sekarang kita bersama-sama belajar bagaimana cara menyimpulkan isi cerita anak ke dalam tiga kalimat secara tertulis ya!” (CL, 13 Mei 2015)

Kemudian setelah menjawab apersepsi dari guru, siswa menyimak tujuan pembelajaran yang guru sampaikan pada hari itu. Siswa menyimak penjelasan guru mengenai pengertian simpulan dan langkah-langkah membuat simpulan. Setelah itu siswa dibagi menjadi 5 kelompok yang masing-masing beranggotakan 4 orang. Setiap kelompok memiliki 2 pasang “*partner A* dan *partner B*” untuk diskusi menggunakan metode *pair-check*. Pembagian kelompok dilakukan oleh guru, agar masing-masing siswa saling berbaur, awalnya siswa tidak setuju dengan pembagian kelompoknya, namun setelah guru memberikan penguatan, siswa pun menerima dengan senang hati.

Kemudian siswa berkumpul dengan teman sekelompoknya. Setelah itu siswa menyimak penjelasan guru mengenai tugas diskusi yang akan dilakukan. Siswa menerima lembar jawaban LKS yang diberikan oleh guru. Siswa diberikan tanda “*partner A* dan *partner B*” untuk metode diskusi *pair-check*. Siswa yang bertanda “*partner A*” diminta untuk maju ke depan untuk mengambil kartu soal nomor 1 yang diberikan oleh guru. Pada saat pembagian kartu soal, siswa berebut maju dan berdesak-desakkan hingga suasana kelas menjadi gaduh. Akhirnya guru menerapkan peraturan baru untuk siswa supaya berbaris dengan rapi agar suasana kelas menjadi tenang kembali. Siswa “*partner A*” yang telah mendapatkan kartu



soal nomor 1 duduk kembali bersama pasangan “*partner B*” dan langsung mengerjakan soal tersebut di lembar jawaban LKS yang telah disediakan guru dengan bantuan dan bimbingan dari pasangannya. Setelah selesai, siswa bertanda “*partner B*” diminta guru untuk maju ke depan dan mengambil kartu soal nomor 2. Setelah mendapatkan kartu soal, siswa “*partner B*” duduk di tempatnya kembali dan mengerjakan soal tersebut dengan bantuan dan bimbingan dari pasangannya. Setelah selesai, 2 pasang “*partner A* dan *partner B*” dalam satu kelompok diminta untuk berdiskusi mencocokkan jawaban dari nomor 1 dan 2.

Setelah metode diskusi *pair-check* untuk soal nomor 1 dan 2 selesai, siswa berebut untuk mengambil bola salju yang dilemparkan oleh guru. Siswa yang mendapatkan bola salju diminta untuk ke depan dan mengutarakan jawaban kelompoknya. Karena siswa pertama yang maju menjawab dengan benar, maka dia berhak untuk memilih hadiah tersembunyi yang telah disediakan oleh guru. Semua siswa berebut untuk memilihkan hadiah untuk temannya, suasana kelas pun kembali gaduh. Setelah memilih dan mendapatkan hadiah, siswa pun kembali duduk bersama teman sekelompoknya.

Kemudian guru kembali melakukan metode diskusi *pair-check* untuk kartu soal nomor 3 sampai 6 yang diselingi dengan permainan *throwing ball get prize*. Suasana dalam kelas menjadi ramai namun menyenangkan, terlihat siswa yang tidak antusias dalam belajar menjadi semangat dan fokus terhadap pembelajaran yang diberikan pada hari itu.

Setelah itu siswa kembali menyimak penjelasan guru mengenai menentukan ide pokok 5W+1H dari jawaban-jawaban pada kartu soal yang telah mereka jawab. Terlihat 1 dari 5 kelompok tidak memerhatikan penjelasan dari guru. Siswa pun diminta untuk menuliskan ide pokok pada LKS diberikan. Kelompok yang tidak memerhatikan penjelasan guru kebingungan dan tidak mengerti dengan apa yang harus dilakukan sedangkan ke-4 kelompok lainnya sudah mengerti dan mulai mengerjakan apa yang diperintahkan oleh guru. Setelah selesai siswa dan guru pun bersama-sama mengoreksi ide pokok dari isi teks cerita yang telah dituliskan siswa. Kemudian siswa menyimak penjelasan guru mengenai bagaimana menggabungkan ide pokok menjadi sebuah simpulan yang runtut dan menggunakan bahasa sendiri.

Dalam kegiatan akhir pembelajaran, siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru. Saat itu, FAS dan SKN bertanya “bu, pengertian simpulan itu apa?”. Padahal pada saat menyimpulkan materi, baru saja membahas apa itu pengertian simpulan, mungkin karena pengertian simpulan yang siswa tahu bukan siswa yang menemukan sendiri, hal itu mengakibatkan siswa mudah lupa. Hal tersebut menjadi perhatian untuk perbaikan di siklus selanjutnya.

Secara lebih jelas, data mengenai aktivitas siswa selama proses pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak dengan menggunakan model pembelajaran VAK Fleming dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3  
Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas V SDN Sindangraja  
Siklus I dalam Pembelajaran Menyimpulkan Isi Cerita Anak  
melalui Model Pembelajaran VAK Fleming

No.	Nama	Aspek yang Dinilai												Skor	Interpretasi		
		Keaktifan				Kerja Sama				Ketelitian					B	C	K
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1				
1	Aditya Bintang	✓				✓				✓				9	✓		
2	Annisya S. G.	✓				✓				✓				9	✓		
3	Ardi W. D.				✓				✓				✓	3			✓
4	Bintang S. F.	✓				✓				✓				9	✓		
5	Chelsea A.S	✓				✓				✓				9	✓		
6	Clarisa R.L.			✓				✓				✓		6		✓	
7	Deasy P. N.			✓					✓			✓		5		✓	
8	Esa Agung			✓					✓			✓		4			✓
9	Fahira N. K.			✓				✓				✓		6		✓	
10	Fania Valeriana	✓						✓				✓		7		✓	
11	Fenna A. S.			✓				✓				✓		6		✓	
12	Kharisma M.			✓				✓				✓		6		✓	
13	Milan Panca D.	✓				✓				✓				9	✓		
14	M. Amriel. H.			✓				✓				✓		6		✓	
15	M. Taufik A.			✓		✓				✓				8		✓	
16	Naufal Z. R.A			✓				✓				✓		6		✓	
17	Novia S. R			✓				✓				✓		6		✓	
18	Rivaldi S. Z.			✓				✓				✓		6		✓	
19	Sabrina K. N.			✓				✓				✓		6		✓	
20	Sheryn R. A			✓				✓				✓		6		✓	
Jumlah		0	6	13	1	0	6	6	8	0	6	12	2	132	5	13	2
Persentase (%)														55	25	65	10

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa tersebut didapatkan suatu keterangan bahwa dari aspek keaktifan tidak ada satupun siswa yang mendapatkan 4 poin (0%), 6 orang siswa mendapat 3 poin (30%), 13 orang siswa mendapat poin 2 (65%) dan 1 orang siswa mendapat 1 poin (5%). Sedangkan dari aspek kerjasama tidak ada satupun siswa mendapatkan 4 poin (0%), 6 orang siswa mendapatkan 3 poin (30%), 6 orang siswa mendapatkan 2 poin (30%), dan 8 orang siswa mendapatkan 1 poin (40%). Dan untuk aspek ketelitian tidak ada satupun siswa yang mendapatkan 4 poin (0%), 6 orang siswa mendapatkan 3 poin (30%), 12 orang siswa mendapatkan 2 poin (60%), dan 2 orang siswa mendapatkan 1 poin (10%). Dapat disimpulkan pada pembelajaran siklus I, hanya 5 orang siswa (25%) mendapatkan hasil baik, 13 orang siswa (65%) mendapatkan hasil cukup, dan 2 orang siswa (10%) mendapatkan hasil kurang. Adapun cara penentuan skor untuk aktivitas siswa adalah sebagai berikut. Tafsiran untuk skor yang diperoleh dalam persen adalah sebagai berikut.

Skor 4: jika semua aspek dapat terpenuhi.

Skor 3: jika dua aspek dapat terpenuhi.

Skor 2: jika hanya satu aspek terpenuhi.

Skor 1: jika tidak ada aspek yang terpenuhi.

Interpretasi nilai:

B = jika jumlah skor yang diperoleh 9-12 dikatakan baik.

C = jika jumlah skor yang diperoleh siswa 5-8 dikatakan cukup baik.

K = jika jumlah skor yang diperoleh siswa 1-4 dikatakan kurang baik.

## 2) Paparan Data Hasil Tindakan Siklus I

Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai data hasil yang diperoleh dari penilaian tes hasil belajar siswa pada pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak melalui model pembelajaran VAK Fleming. Data hasil pelaksanaan siklus I ini dinilai dari aspek kognitif dan psikomotor. Adapun dari aspek kognitif, yaitu: menjelaskan pengertian simpulan pada soal nomor 1, menjelaskan langkah-langkah membuat simpulan pada nomor 2, menjawab pertanyaan berdasarkan isi cerita anak pada nomor 3, dan menentukan ide pokok dari jawaban berdasarkan 5W+1H pada nomor 4. Sedangkan dari aspek psikomotor ada pada soal nomor

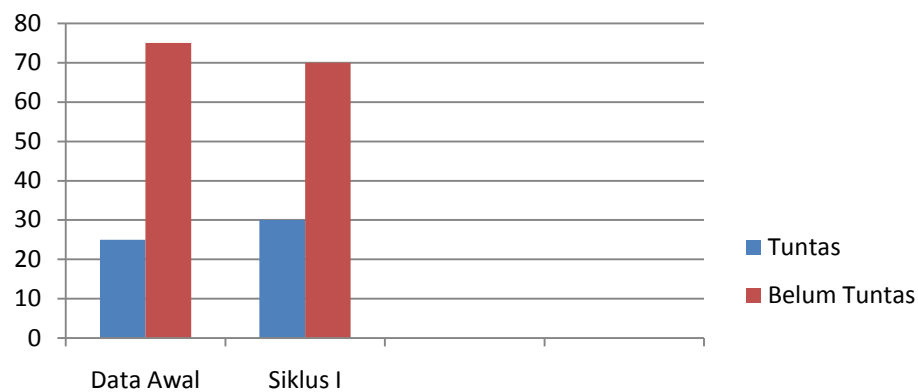
Syakni menyimpulkan isi cerita anak. Menyimpulkan isi cerita anak dinilai dari tiga aspek, yaitu penilaian pada aspek ide pokok yang ditulis, isi simpulan yang dibuat, dan penggunaan kata yang dipilih. Adapun secara rinci data hasil tes belajar siswa disajikan pada Tabel 4.4 berikut ini.

**Tabel 4.4**  
**Data Hasil Tes Belajar Siswa Kelas V SDN Sindangraja Siklus I**  
**dalam Pembelajaran Menyimpulkan Isi Cerita Anak**  
**melalui Model Pembelajaran VAK Fleming**

No.	Nama	Nomor Soal					Jumlah Skor	Nilai	Tafsiran		
		1	2	3	4	5			Tuntas	Belum Tuntas	
1	Aditya Bintang	0	0	4	4	0	8	33		✓	
2	Annisya S. G.	0	1	3	0	4	8	33		✓	
3	Ardi W. D.	0	3	3	2	0	8	33		✓	
4	Bintang S. F.	2	1	2	0	0	5	21		✓	
5	Chelsea A.S	1	2	4	5	6	18	75	✓		
6	Clarisa R.L	2	3	4	5	4	18	75	✓		
7	Deasy P. N.	1	1	4	5	4	15	63		✓	
8	Esa Agung	2	1	2	2	1	8	33		✓	
9	Fahira N. K.	0	1	2	1	3	7	29		✓	
10	Fania Valeriana	2	3	3	3	0	11	46		✓	
11	Fenna A. S.	2	2	3	3	0	10	42		✓	
12	Kharisma M.	0	0	3	3	0	6	25		✓	
13	M. Amriel H.	2	3	4	3	8	20	83	✓		
14	M. Taufik A.	0	0	3	1	0	4	17		✓	
15	Milan Panca D.	2	1	4	5	0	12	50		✓	
16	Naufal Z. R.A	1	1	4	5	8	19	79	✓		
17	Novia S. R	1	2	4	5	9	21	88	✓		
18	Rivaldi S. Z.	0	0	1	0	3	4	17		✓	
19	Sabrina K. N.	2	1	4	4	0	11	46		✓	
20	Sheryn R. A	1	1	4	4	8	18	75	✓		
Jumlah		21	27	63	60	58	229	954	6	14	
Nilai KKM		70									
Persentase (%)		53	45	63	60	32			30	70	
Rata-rata							48				

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa dalam pencapaian lima tujuan pembelajaran, dari 20 siswa 6 siswa dinyatakan tuntas ( $\geq 30\%$ ) dan siswa lain dinyatakan belum tuntas ( $\geq 70\%$ ). Hal ini menandakan terjadi kenaikan ketuntasan belajar siswa dari data awal 5%. Pada data awal 5 siswa dinyatakan tuntas, namun setelah pelaksanaan siklus I, jumlah siswa yang tuntas bertambah 1 orang menjadi 6 siswa.

Mengenai peningkatan persentase ketuntasan tersebut, dapat dilihat pada Grafik 4.1 berikut ini.



Grafik 4.1  
Perbandingan Persentase Ketuntasan Belajar Siswa  
Siklus I

Adapun ketujuh aspek yang dinilai dalam lima soal evaluasi dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a) Pada soal nomor 1 yakni menjelaskan pengertian simpulan. Berdasarkan hasil evaluasi siswa menjelaskan pengertian simpulan, dapat diketahui bahwa hanya ada 8 siswa atau 40% dari 20 siswa yang dapat menjelaskan pengertian simpulan dengan baik.
- b) Pada soal nomor 2 yakni menjelaskan langkah-langkah simpulan. Berdasarkan hasil siswa menjelaskan langkah-langkah simpulan, 5 siswa atau 25% dari 20 siswa yang dapat menjelaskan langkah-langkah membuat simpulan dengan benar.
- c) Pada soal nomor 3 yakni menjawab pertanyaan isi cerita. Berdasarkan hasil evaluasi siswa menjawab pertanyaan dari isi cerita, hanya 1 siswa atau 5%



dari 20 siswa yang menjawab pertanyaan berdasarkan isi cerita dengan sempurna atau benar semua.

- d) Pada soal nomor 4 yakni menentukan ide pokok. Berdasarkan hasil siswa menentukan ide pokok paragraf cerita, 6 siswa atau 30% dari 20 siswa yang mampu menentukan ide pokok dengan lengkap dan benar.
- e) Pada soal nomor 5 yakni penilaian keterampilan menyimpulkan isi cerita anak, terdapat 3 aspek yang dinilai, yaitu ide pokok yang ditulis, keruntutan isi simpulan, dan penggunaan kata yang tepat. Ketiga aspek tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.
  - (1) Pada aspek ide pokok yang ditulis, hasil evaluasi siswa menyimpulkan cerita dari menentukan ide pokok, hanya 2 siswa atau 10% dari 20 siswa yang dapat menyimpulkan isi cerita berdasarkan ide pokok yang tepat, 3 siswa atau 15% dari 20 siswa dapat menyimpulkan isi cerita berdasarkan ide pokok namun hanya 50% bagian saja yang tepat, 6 siswa atau 30% dari 20 siswa dapat menyimpulkan isi cerita berdasarkan ide pokok namun hanya kurang dari 25% dari ide pokok yang tepat, dan 9 orang siswa atau 45% dari 20 siswa yang tidak dapat menentukan ide pokok dengan tepat.
  - (2) Pada aspek keruntutan isi simpulan, 3 siswa atau 15% dari 20 siswa yang menyimpulkan isi cerita dengan runtut dari awal sampai akhir, 1 siswa atau 5% dari 20 siswa yang menyimpulkan namun hanya sebanyak 50% yang runtut, 6 siswa atau 30% dari 20 siswa mampu menyimpulkan namun hanya kurang dari 25% yang runtut runtut, dan 10 siswa atau 50% dari 20 siswa yang belum dapat menyimpulkan isi cerita anak dengan benar.
  - (3) Berdasarkan aspek penggunaan kata yang tepat, yakni penggunaan kalimat sendiri dan penggunaan kata sambung, 2 siswa atau 10% dari 20 siswa dapat menyimpulkan isi cerita dengan kalimatnya sendiri dan kata sambung yang tepat, 3 siswa atau 15% dari 20 siswa membuat simpulan dengan menggunakan kata-kata buku tetapi penggunaan kata sambung tepat dari kalimat satu ke kalimat lain, 5 siswa atau 25% dari 20 siswa menggunakan kata-kata buku dan penggunaan kata sambung tidak tepat

dari kalimat satu ke kalimat lain, dan 10 siswa atau 50% dari 20 siswa belum dapat menggunakan kalimat sendiri dan kata sambung yang tepat.

### 3) Analisis dan Refleksi Siklus I

Berdasarkan data yang terkumpul/ diperoleh dari proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran VAK Fleming untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak kelas V SDN Sindangraja, maka dapat dianalisis dan direfleksikan dari hasil tampilan itu, yaitu: kinerja guru, aktivitas peserta didik, dan hasil belajar. Maka untuk lebih jelasnya lagi akan dipaparkan pada Tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 4.5  
Analisis dan Refleksi Kinerja Guru  
Siklus I

No	Tahapan	Analisis	Refleksi
1	Perencanaan	Perencanaan yang dibuat serta dilaksanakan oleh guru sudah cukup.	Sebaiknya media, sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran dipersiapkan dengan matang sejak awal sebelum memulai kegiatan pembelajaran.
2	Pelaksanaan	<p>a. Guru terlalu lama mempersiapkan media pembelajaran sehingga siswa merasa bosan dan bingung di awal pembelajaran.</p> <p>b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran terburu-buru dan kurang jelas.</p> <p>c. Guru tidak mempersiapkan kondisi awal siswa.</p> <p>d. Guru melakukan apersepsi tetapi tidak membuat siswa semangat dalam belajar.</p> <p>e. Guru kurang memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya pada setiap akhir penjelasan</p>	<p>a. Media pembelajaran seharusnya dipersiapkan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.</p> <p>b. Tujuan pembelajaran seharusnya disampaikan secara jelas agar siswa tahu apa yang harus mereka capai pada kegiatan pembelajaran pada hari itu.</p> <p>c. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai seharusnya guru tidak lupa untuk mempersiapkan kondisi siswanya.</p> <p>d. Apersepsi seharusnya dijadikan untuk membantu skemata awal, jadi pada kegiatan</p>

No	Tahapan	Analisis	Refleksi
		<p>materi sehingga pada saat penugasan dan evaluasi siswa masih banyak yang bingung dan belum mengerti.</p> <p>f. Guru hanya menyiapkan <i>reward</i> berupa benda pada siswa.</p> <p>g. Guru kurang dapat menguasai kelas jadi masih terdapat satu kelompok yang tidak memerhatikan penjelasan guru mengenai bagaimana cara menentukan ide pokok berdasarkan jawaban dari 5W+1H.</p> <p>h. Pada saat kegiatan diskusi dengan menggunakan metode <i>pair-check</i> berlangsung, banyak sampah yang berserakan karena metode tersebut banyak menggunakan bahan-bahan yang terbuat dari kertas.</p> <p>i. Pada saat penjelasan materi, <i>slide</i> yang ditampilkan guru terlalu cepat sehingga beberapa siswa ada yang keteteran dalam mengikuti pembelajaran.</p> <p>j. Guru tidak mengoreksi simpulan siswa yang dibuat secara berkelompok.</p> <p>k. Tidak semua materi pelajaran yang diajari disimpulkan di kegiatan akhir pembelajaran.</p> <p>l. Guru kurang fokus melakukan penilaian terhadap aktivitas siswa</p>	<p>apersepsi siswa harus menunjukkan semangat dan ketertarikannya dalam kegiatan pembelajaran.</p> <p>e. Pada tiap akhir penjelasan materi seharusnya guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya.</p> <p>f. Tidak hanya <i>reward</i> berupa benda namun guru juga harus memberikan apresiasi berupa sanjungan maupun tepuk tangan agar siswa lebih semangat belajar untuk kedepannya.</p> <p>g. Guru harus dapat menguasai kelas dengan cara memperbesar suara agar terdengar, ataupun menerapkan hukuman ringan bagi siswa yang tidak memerhatikan guru.</p> <p>h. Guru harus menerapkan peraturan ketat atau menyiapkan tempat sampah sendiri agar siswa tidak membuang sampah sembarangan.</p> <p>i. Setiap penggantian <i>slide</i> guru harus bertanya kepada siswa apakah mereka sudah mengerti atau belum.</p> <p>j. Agar seluruh siswa mengerti, guru harus mengoreksi simpulan yang dibuat secara berkelompok.</p> <p>k. Di setiap akhir kegiatan pembelajaran, guru dan</p>

No	Tahapan	Analisis	Refleksi
		selama kegiatan diskusi berlangsung.	siswa harus bersama-sama menyimpulkan semua materi yang dipelajari pada hari itu. 1. Penilaian aktivitas siswa harus benar-benar fokus dan teliti agar tidak adanya kesalahan dalam proses penelitian.
3	Evaluasi	a. Guru memberikan penilaian selama proses pembelajaran berlangsung terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran, tapi guru kurang memberikan apresiasi terhadap siapa saja siswa yang berperilaku baik selama pembelajaran.	a. Penilaian atas kemampuan siswa tidak hanya melalui tes hasil belajar saja namun juga pada penilaian proses. Pada saat penilaian proses alangkah baiknya jika guru juga dapat memberikan apresiasi ataupun <i>reward</i> terhadap siswa memiliki nilai terbaik pada aspek keaktifan, kerjasama, dan ketelitian agar semua siswa dapat termotivasi untuk berperilaku lebih baik pada kegiatan pembelajaran berikutnya.

Selain analisis terhadap kinerja guru, juga terdapat analisis dan refleksi aktivitas siswa seperti dalam Tabel 4.6 di bawah ini.

Tabel 4.6  
Analisis dan Refleksi Aktivitas Siswa  
Siklus I

No	Aspek yang Dianalisis	Analisis	Refleksi
1	Keaktifan	Dalam kegiatan pembelajaran di siklus I, aspek yang dinilai pada keaktifan adalah keaktifan siswa dalam mengajukan	Guru harus memberikan banyak kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai materi pelajaran yang belum mereka

No	Aspek yang Dianalisis	Analisis	Refleksi
		<p>pertanyaan, keaktifan siswa dalam mengoreksi simpulan temannya dan keaktifan siswa dalam mengajukan pendapat selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Siswa masih malu-malu untuk bertanya atas apa yang mereka belum pahami. Siswa juga masih ragu untuk memberikan pendapatnya kecuali jika dipaksa oleh guru. Guru juga kurang memotivasi siswa untuk dapat selalu aktif dalam pembelajaran.</p>	<p>mengerti. Selain itu guru juga harus mampu menciptakan suasana tenang, santai, dan tidak tegang agar siswa berani dan aktif mengajukan pendapatnya pada saat kegiatan pembelajaran. Guru harus dapat mendekati diri dan mampu menjadi teman, orang tua, atau kakak dari siswa agar siswa tidak malu dan bersikap terbuka selama kegiatan pembelajaran.</p>
2	Kerjasama	<p>Beberapa hal yang dinilai dalam aspek kerjasama antara lain siswa harus saling membantu bersama teman sekelompoknya dan mampu berdiskusi dengan baik dengan teman sekelompoknya. Dengan metode <i>pair-check</i>, siswa dituntut untuk dapat membimbing dan membantu temannya. Namun masih terdapat siswa yang bukannya membantu tetapi malah diam dan bersikap acuh. Siswa yang berprestasi tinggi juga merasa dia bisa mengerjakan soal sendiri tanpa perlu berdiskusi bersama temannya.</p>	<p>Guru harus menekankan pada siswa bahwa dengan bekerjasama semua pekerjaan akan terselesaikan dengan lebih mudah dan apapun yang dilakukan bersama-sama hasilnya akan lebih baik. Pada saat diskusi, guru harus fokus memperhatikan kegiatan siswa dan memberi peringatan atau saran pada siswa yang bersikap individualis. Agar semua siswa mampu bekerjasama dengan baik, alangkah baiknya apabila guru menyiapkan <i>reward</i> untuk kelompok yang memiliki kekompakan paling baik.</p>
3	Ketelitian	<p>Pada aspek ketelitian yang harus diperhatikan oleh siswa adalah ketelitiannya dalam menjawab pertanyaan dan mengoreksi kesalahan dalam menyimpulkan isi cerita anak. Pada kegiatan pembelajaran di siklus I,</p>	<p>Guru harus membimbing siswa khususnya pada saat kegiatan diskusi kelompok berlangsung dan memberi bimbingan apabila ada kelompok yang salah dan kurang teliti dalam menjawab pertanyaan.</p>



No	Aspek yang Dianalisis	Analisis	Refleksi
		masih banyak siswa yang kurang tepat menjawab pertanyaan dan dalam menyimpulkan isi cerita anak.	

Selain itu pula diadakan analisis dan refleksi terhadap hasil belajar siswa seperti dalam Tabel 4.7 berikut ini.

Tabel 4.7  
Analisis dan Refleksi Hasil Belajar Siswa  
Siklus I

No	Aspek yang Dianalisis	Analisis	Refleksi
1	Menjelaskan pengertian simpulan	Pada saat evaluasi berlangsung, terdapat dua siswa yang bertanya, “bu simpulan itu apa?” padahal sebelumnya guru sudah menjelaskan. Pada saat dilakukan penilaian, hanya delapan siswa yang mampu menjawab dengan benar pengertian simpulan. Mungkin hal tersebut disebabkan karena siswa tidak menemukan sendiri pengertian simpulan melainkan diberitahu oleh guru sehingga siswa mudah lupa dan tidak memahami dengan baik.	Pada kegiatan pembelajaran di siklus II, siswa harus menemukan sendiri apa itu pengertian simpulan agar pada saat mengerjakan soal evaluasi, mereka sudah paham dan menjelaskan pengertian simpulan menurut pemahamannya sendiri.
2	Menjelaskan langkah-langkah membuat simpulan	Seperti halnya pada menjelaskan pengertian simpulan, siswa juga belum dapat menjelaskan langkah-langkah membuat simpulan dengan baik, hal tersebut disebabkan karena mereka tidak memahami dan menemukan sendiri	Pada kegiatan pembelajaran di siklus II, siswa harus menemukan sendiri bagaimana langkah-langkah membuat simpulan agar pada saat mengerjakan soal evaluasi, mereka sudah paham dan menjelaskan langkah-langkah membuat simpulan menurut

No	Aspek yang Dianalisis	Analisis	Refleksi
		bagaimana langkah-langkah membuat simpulan yang baik.	pemahamannya sendiri.
3	Menjawab pertanyaan berdasarkan isi cerita	Pada dasarnya siswa sudah mampu menjawab pertanyaan berdasarkan isi cerita dengan baik, walaupun masih sedikit terkecoh dengan pertanyaan berupa siapa pemeran utama dalam teks cerita.	Pada siklus II, guru harus menjelaskan pemeran utama adalah orang yang paling penting dan yang selalu muncul dalam cerita sehingga siswa tidak terkecoh lagi dengan pertanyaan tersebut.
4	Menentukan ide pokok	Dalam menentukan ide pokok, masih banyak siswa yang bingung dan belum mampu menentukan ide pokok dengan baik.	Pada siklus II, kegiatan pembelajaran mengenai menentukan ide pokok harus lebih ditekankan dan diperdalam. Guru juga harus membimbing siswa lebih lama dalam hal ini.
5	Menyimpulkan isi cerita anak	Ada tiga aspek penilaian dalam menyimpulkan isi cerita anak yaitu penulisan ide pokok, isi simpulan yang dibuat, dan penggunaan kata dalam simpulan. Siswa banyak yang tidak menjawab alias membiarkan lembar jawaban pada soal nomor 5 ini kosong karena mungkin mereka masih bingung dan waktunya tidak cukup untuk mengerjakan.	Pada siklus II, selain ditekankan pada materi menentukan ide pokok, guru harus memperdalam lagi pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menyimpulkan isi cerita anak dengan cara membimbing mereka yang belum mengerti. Selain itu, guru harus memberitahukan pada siswa untuk jangan mengosongkan soal nomor 5 dan memberi waktu yang lebih untuk mengerjakan soal evaluasi.

## 2. Paparan Data Tindakan Siklus II

Pada tahap ini, setelah meneliti hasil evaluasi menyimpulkan isi cerita anak pada siklus I, selanjutnya diberikan tindakan upaya perbaikan untuk mengatasi kesulitan siswa dalam materi menyimpulkan isi cerita anak.

### a. Paparan Data Perencanaan Siklus II

Dalam tahap perencanaan siklus II adalah melakukan perbaikan perencanaan sesuai dengan data hasil analisis dan refleksi di siklus I dimana mempersiapkan kembali segala sesuatu dengan perbaikan dari kekurangan-kekurangan pada siklus I. Adapun langkah-langkah perencanaan dalam siklus II adalah sebagai berikut.

- 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan masih sama dengan RPP pada siklus I. Adapun perbaikan yang dilakukan adalah dalam aspek penambahan dan perbaikan langkah-langkah kegiatan inti khususnya dalam tahap-tahap penerimaan materi menyimpulkan isi cerita anak. Jika pada siklus I guru menjelaskan panjang lebar mengenai materi, pada siklus II ini siswa dituntun untuk menemukan dan memahami sendiri penjelasan materi menyimpulkan isi cerita anak.
- 2) Menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS) yang akan digunakan dalam pembelajaran. LKS pada siklus II masih sama dengan LKS pada siklus I, hanya saja cerita anak yang ditampilkan berbeda, namun masih sama tingkat kesulitannya.
- 3) Mempersiapkan alat evaluasi berupa soal-soal yang terdiri dari 5 butir soal uraian berupa penilaian siswa pada aspek kognitif maupun psikomotor. Evaluasi yang digunakan sama seperti pada siklus I, namun dengan cerita anak yang berbeda tetapi sama tingkat kesulitannya.
- 4) Mempersiapkan serta memvalidasi instrumen yang akan digunakan kepada pihak ahli (*expert*), yaitu meliputi format observasi kinerja guru, format observasi aktivitas siswa, pedoman wawancara kepada guru, dan angket siswa.
- 5) Menyiapkan media *flash player* sebagai media penunjang dalam pembelajaran agar siswa tertarik mengikuti pembelajaran. Media *flash player* pada siklus II kali ini diberikan sedikit perbaikan dan perubahan pada urutan tampilan *slide* agar siswa dapat menemukan dan memahami sendiri materi yang dipelajari.
- 6) Menyiapkan tanda “*partnerA dan B*” untuk metode *pair-check*.

- 7) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk metode permainan *throwing ball-get prize*.
- 8) Melakukan diskusi dengan observer pada tanggal 28 Mei 2015 mengenai pembelajaran yang akan dilakukan, yaitu meliputi kinerja guru yang seharusnya muncul dan aktivitas siswa yang seharusnya terjadi, serta rangkaian kegiatan pembelajaran yang diharapkan terjadi dari mulai kegiatan awal hingga akhir pembelajaran.
- 9) Adapun kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.
  - a) Siswa dipancing oleh guru mengenai pemahaman awalnya mengenai materi pelajaran yang akan dilakukan.
  - b) Siswa dibagi ke dalam lima kelompok. Masing-masing kelompok beranggotakan empat siswa.
  - c) Siswa melakukan pembelajaran dengan metode *pair-check* dengan cara: kelompok-kelompok siswa tersebut dibagi lagi menjadi pasangan-pasangan. Jadi akan ada *partner A* dan *partner B* pada kedua pasangan. Untuk menandai kelompok pada siswa, guru memberikan “tanda di kepala” pada masing-masing siswa dengan warna yang berbeda tiap kelompoknya, dan masing-masing “tanda di kepala” pada pasangan diberi tulisan “*partner A* dan *B*”.
  - d) Setiap pasangan diberikan lembar jawaban LKS untuk dikerjakan. LKS terdiri dari tujuh soal) mengenai materi menyimpulkan isi cerita anak.
  - e) Siswa diberikan kartu soal nomor 1 oleh guru.
  - f) Siswa yang bertopi *partnerA* mengerjakan soal nomor 1, sementara siswa yang bertopi *partner B* mengamati, memberi motivasi, membimbing (bila diperlukan) *partner A* selama mengerjakan soal nomor 1 tersebut.
  - g) Siswa diberikan waktu 2 menit untuk mengerjakan 1 soal.
  - h) Siswa kembali diberikan kartu soal nomor 2 oleh guru.
  - i) Siswa bertukar peran, *partner B* mengerjakan soal nomor 2, dan *partnerA* mengamati, memberi motivasi, membimbing (bila diperlukan) *partner A* selama mengerjakan soal nomor 2 tersebut.

- j) Pasangan *partner*A dan *partner* B mengecek hasil pekerjaan mereka berdua dengan pasangan *partner* A dan *partner* B lain yang satu kelompok dengan mereka.
- k) Siswa diberikan waktu 5 menit untuk berdiskusi dengan kelompoknya dan menyimpulkan jawaban mereka sampai benar. Jika terdapat perbedaan hasil dalam setiap pasangan, mereka harus bersama-sama menyelesaikan persoalan tersebut sampai ditemukannya kesepakatan dan hasil akhir kerja kelompok yang mereka anggap benar.
- l) Guru menggunakan permainan *throwing ball* agar siswa aktif dan bersedia maju ke depan kelas. Guru melemparkan bola kertas kepada siswa dengan menghadap ke belakang, kelompok yang mendapatkan bola kertas wajib untuk maju ke depan dan mengutarakan hasil kerja kelompoknya.
- m) Siswa diminta untuk kembali duduk bersama kelompoknya.
- n) Siswa diminta untuk mengerjakan soal LKS selanjutnya dari kartu soal yang diberikan oleh guru.
- o) *Partner* A diminta untuk mengerjakan soal nomor 3 dengan bimbingan dari *partner* B dalam waktu 2 menit.
- p) Siswa bertukar peran, *partner* B dibimbing oleh *partner*A mengerjakan soal nomor 4.
- q) Pasangan *partner* A dan *partner* B kembali mengecek hasil pekerjaan mereka berdua dengan pasangan *partner* A dan *partner* B lain yang satu kelompok dengan mereka dan bersama-sama menyimpulkan isi cerita anak dari penggabungan ide pokok yang mereka tuliskan pada soal nomor 3 dan 4.
- r) Siswa kembali bermain *throwing ball*.
- s) Kegiatan seperti di atas dilakukan sampai soal-soal pada LKS berhasil terjawab. (soal dalam LKS yang menggunakan metode *pair-check* terdapat 6 soal).
- t) Siswa bersama teman kelompoknya diminta untuk menuliskan ide-ide pokok berdasarkan 5W+1H dari soal dan jawaban nomor 1-6.



- u) Untuk soal nomor 7 yakni menyimpulkan isi cerita anak, guru memberikan waktu 5 menit untuk setiap kelompok (4 siswa) menyelesaikan simpulannya dengan baik.
- v) Siswa diberikan umpan balik positif berupa hadiah (*get prize*) pada setiap permainan *throwing ball* yang dilakukan, dengan aturan, siswa yang mendapat lemparan kertas wajib untuk maju ke depan, jika jawaban mereka benar, siswa dapat memilih hadiah tertutup seperti dalam acara “*Super Deal*”, hadiah yang disiapkan guru tidak semuanya bagus, ada juga yang bersifat *zonk* atau sial. Jika jawaban mereka kurang tepat, guru meminta mereka untuk melemparkan kembali bola kertas ke kelompok lainnya.
- w) Siswa dan guru bersama-sama mengoreksi hasil LKS yang ditulis siswa.
- x) Siswa dengan bimbingan guru menemukan sendiri apa pengertian simpulan dari LKS yang mereka kerjakan.
- y) Siswa dengan bimbingan guru menemukan sendiri bagaimana langkah-langkah menyimpulkan isi cerita anak dari kegiatan-kegiatan pembelajaran yang mereka lakukan.

## **b. Paparan Data Pelaksanaan Siklus II**

### **1) Paparan Data Proses Siklus II**

Pelaksanaan tindakan siklus II ini dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 29 Mei 2015. Siklus II ini dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 3 x 35 menit. Pelaksanaan siklus II dilakukan pada pukul 07.30-09.15 WIB.

#### **a) Kinerja Guru**

Pembelajaran pada siklus II ini sama seperti pembelajaran sebelumnya yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Pada kegiatan awal guru memulai dengan mengkondisikan kelas yang masih ramai ke kondisi yang lebih kondusif untuk memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan meminta siswa untuk duduk di tempatnya masing-masing. Kemudian guru mengecek kehadiran siswa, dengan hasil kehadiran pada pembelajaran mencapai 100% yakni 20 siswa hadir untuk mengikuti pembelajaran. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan seluruh siswa dengan

bertanya, “anak-anak, kemarin kita sudah belajar menyimpulkan isi cerita anak, sudah bisa belum?” sebagian besar siswa menjawab masih bingung dan sebagian lainnya menjawab sudah. Kemudian guru kembali bertanya, “bagian mana yang kalian masih bingung?” siswa pun menjawab serentak, “masih bingung menuliskan ide pokoknya, bu!”. Guru kembali mengatakan, “okay, kalau begitu agar kalian semua bisa dan paham bagaimana menyimpulkan isi cerita anak, sekarang kita kembali belajar itu ya!” Kemudian setelah guru melakukan apersepsi, guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Dalam kegiatan inti guru langsung meminta siswa untuk berkumpul bersama teman sekelompoknya pada pembelajaran seperti dalam siklus I. Guru kemudian menayangkan tampilan cerita anak pada media *flash player*. Setelah itu guru mulai membagikan topi berwarna dengan tulisan “*partnerA* dan *partner B*” pada setiap kelompok untuk dipasang di kepala masing-masing siswa. Kemudian guru mulai membagikan lembar jawaban LKS yang harus diisi siswa.

Setelah itu guru memulai pembelajaran dengan metode *pair-check* yang sama pada siklus I. Guru memanggil *partner A* pada tiap-tiap pasangan dalam kelompok untuk mengambil kartu soal nomor 1. Seluruh siswa bertanda *partnerA* maju untuk dapat kartu soal dari guru. Berbeda dengan keadaan pada siklus I yang gaduh pada saat pembagian kartu soal, pembelajaran pada siklus II kali ini lebih tenang karena sebelumnya guru sudah menjelaskan peraturan ketat pada siswa agar tidak gaduh selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa bertanda *partnerA* diminta untuk mengerjakan kartu soal tersebut dan menuliskan jawabannya pada LKS yang telah guru bagikan, sementara siswa bertanda *partner B* membimbing dan membantu *partner A* dalam mengerjakan soal. Seluruh siswa terlihat aktif dan antusias dalam pembelajaran.

Kemudian guru memanggil *partner B* untuk maju ke depan dan mengambil kartu soal nomor 2 yang telah disiapkan. Seluruh siswa bertanda *partner B* maju ke depan dengan tenang. Kemudian *partner B* mengerjakan soal nomor 2 pada LKS dengan bantuan dan bimbingan dari pasangannya yaitu *partner A*.

Setelah soal nomor 1 dan 2 berhasil dijawab, guru meminta siswa untuk berdiskusi dengan teman satu kelompoknya yaitu pasangan *partnerA* dan *B*

lainnya. Setelah berdiskusi dan jawaban dalam satu kelompok sama, guru memulai permainan *throwing ball get prize*. Hal tersebut dilakukan sampai soal nomor 6 berhasil terjawab. Setelah itu guru memancing pemahaman siswa tentang bagaimana cara menentukan ide pokok dari jawaban soal nomor 1 sampai 6 yang didalamnya terdapat aspek 5W+1H dalam cerita. Guru meminta siswa berdiskusi dengan teman sekelompoknya untuk menentukan ide pokok dari jawaban soal nomor 1 sampai 6. Pada saat siswa diminta untuk menentukan ide pokok dan menuliskan jawabannya di LKS yang diberikan, semua kelompok mengerjakan dengan tenang dan mengerti, namun terdapat satu kelompok (hitam) yang masih bingung dan meminta penjelasan lebih lanjut dari guru. Akhirnya guru membimbing kelompok tersebut dengan menghampirinya ke meja kelompok. Setelah itu siswa dan guru bersama-sama mengoreksi ide pokok yang ditulis oleh siswa dengan kembali menggunakan media visual *flash player*. Pada siklus I, guru menjelaskan bagaimana cara menggabungkan ide pokok tersebut ke dalam tiga kalimat simpulan, namun pada siklus II, guru hanya membimbing siswa agar siswa dapat menggabungkan sendiri ide-ide pokok tersebut ke dalam tiga buah kalimat simpulan. Setelah itu, guru memancing pemahaman siswa agar siswa menemukan sendiri pengertian simpulan dengan pertanyaan, “nah tadi kita sudah bersama-sama menyimpulkan cerita anak yaa, dari cerita anak yang tadinya panjang, menjadi lebih singkat. Jadi dari kalimat simpulan yang kalian buat tadi, ada yang tahu tidak, apa *sih* pengertian simpulan itu?”

Siswa pun menjawab secara bersamaan dengan tidak jelas, akhirnya guru menunjuk salah satu siswa untuk menjelaskan pengertian simpulan yang dia pahami. Kemudian guru juga memancing pemahaman siswa mengenai langkah-langkah membuat simpulan dengan bertanya, “lalu dari yang tadi kita lakukan dari awal pembelajaran bersama-sama, coba diingat-ingat, hal pertama yang kita lakukan untuk membuat simpulan itu apa ya?” Siswa pun menjawab, “membaca cerita bu!” dengan kompak. Guru kemudian bertanya kembali, “setelah membaca ceritanya, terus apalagi ya?” Siswa menjawab, “menjawab pertanyaan yang 5W+1H itu bu!” Kemudian guru memberikan apresiasi dan penguatan, “pintar!! Itu sama dengan menentukan ide pokok 5W+1H berdasarkan isi cerita yaa. Kemudian apalagi coba setelah tahu ide pokok dari ceritanya?” Siswa pun

serentak menjawab, “gabungkan semua ide pokoknya menjadi kalimat simpulan, bu!” Guru pun memberikan apresiasi pada siswa karena sudah dapat menemukan dan memahami sendiri materi pelajaran yang dipelajarinya tadi.

Dalam kegiatan akhir pembelajaran, siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran yang sudah dipelajari hari ini, kemudian guru memberikan soal evaluasi kepada siswa. Pada saat mengerjakan soal evaluasi, siswa terlihat tenang dan santai mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru. Setelah selesai mengerjakan soal evaluasi, siswa mengumpulkan lembar evaluasi tersebut di meja guru. Guru mempersilahkan siswa untuk istirahat. Guru kemudian memberitahukan kembali pada siswa kalau pertemuan selanjutnya kita akan belajar kembali mengenai menyimpulkan isi cerita anak dengan kegiatan yang lebih menyenangkan.

Adapun hasil penilaian kinerja guru selama proses pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak adalah sebagai berikut yang tergambar pada Tabel 4.8 berikut ini.

Tabel 4.8  
Data Hasil Observasi Kinerja Guru Siklus II  
Dalam Pembelajaran Menyimpulkan Isi Cerita Anak melalui  
Model Pembelajaran VAK Fleming

No.	Aspek yang Diamati	Skor				Tafsiran
		3	2	1	0	
<b>I</b>	<b>PERENCANAAN</b>					
	1. Menyiapkan RPP	✓				
	2. Menyiapkan alat penilaian		✓			
	3. Menyiapkan bahan ajar	✓				
	4. Merencanakan skenario pembelajaran		✓			
	Jumlah	10				
	Persentase (%)	83				

No.	Aspek yang Diamati	Skor				Tafsiran
		3	2	1	0	
<b>II</b>	<b>PELAKSANAAN</b>					
	<b>A. Kegiatan Awal</b>					
	1. Mengkondisikan siswa ke arah pembelajaran yang lebih kondusif		✓			
	2. Menjelaskan langkah-langkah, tujuan, dan manfaat pembelajaran	✓				

	3. Mengadakan apersepsi	✓				
	<b>B. Kegiatan Inti</b>					
	1. Menjelaskan materi tentang menyimpulkan isi cerita anak dengan jelas menggunakan media pembelajaran <i>flash player</i>		✓			
	2. Membagi siswa ke dalam kelompok	✓				
	3. Menjelaskan pada siswa mengenai LKS yang ditugaskan		✓			
	4. Membimbing siswa selama proses diskusi		✓			
	5. Membimbing siswa dalam menyimpulkan isi cerita anak	✓				
	6. Membimbing siswa untuk mengambil dan memeriksa hasil teman sekelompoknya		✓			
	7. Membimbing siswa dalam mengoreksi hasil teman sekelompoknya	✓				
	8. Mengamati siswa membacakan hasil diskusi kelompoknya		✓			
	<b>C. Kegiatan Akhir</b>					
	4. Membimbing siswa untuk menyimpulkan Materi		✓			
	5. Mengadakan evaluasi	✓				
	6. Memotivasi siswa agar dapat menyimpulkan isi cerita anak dengan baik		✓			
	Jumlah		34			
	Persentase (%)		81			

No.	Aspek yang Diamati	Skor				Tafsiran
		3	2	1	0	
<b>III</b>	<b>EVALUASI</b>					
	1. Kejelasan penilaian		✓			
	2. Kelengkapan instrumen		✓			
	Jumlah		4			
	Persentase (%)		67			
	<b>TOTAL JUMLAH</b>		<b>48</b>			
	<b>PERSENTASE (%)</b>		<b>80</b>			<b>B</b>

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas tentang gambaran pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru diperoleh data bahwa dari 20 aspek yang diamati, terdapat 8 aspek yang mendapatkan skor 3 atau 40% dan 12 aspek yang mendapat skor 2 atau 60%.

Pelaksanaan kinerja guru yang dilaksanakan pada siklus II, belum memenuhi target yang telah ditentukan. Adapun cara penentuan skor untuk kinerja



guru adalah sebagai berikut. Tafsiran untuk skor yang diperoleh dalam persen adalah sebagai berikut.

Baik Sekali (BS)	=jika persentase yang diperoleh 81%-100%
Baik (B)	=jika persentase yang diperoleh 61%-80%
Cukup (C)	=jika persentase yang diperoleh 41%-60%
Kurang (K)	=jika persentase yang diperoleh 21%-40%
Kurang Sekali (KS)	= jika persentase yang diperoleh 0%-20%

Cara menentukan persentase yang diperoleh dari observasi kinerja guru adalah sebagai berikut.

$$\text{kinerja guru} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

Skor Ideal = 60

Berdasarkan data kinerja guru yang diperoleh dari siklus II, dapat ditarik kesimpulan bahwa ketuntasan yang dicapai adalah 80% dengan kriteria **baik**.

#### b) Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa pada pembelajaran siklus II ini tidak jauh berbeda dengan siklus I yaitu dimulai dengan menjawab salam dan dilanjutkan dengan siswa menyimak guru pada saat mengecek kehadiran. Siswa yang hadir ketika namanya disebut langsung mengangkat kedua tangannya. Setelah itu siswa menyimak dan menjawab pertanyaan dari guru sebagai apersepsi pembelajaran. Guru bertanya pada siswa, “anak-anak, kemarin kita sudah belajar menyimpulkan isi cerita anak, sudah bisa belum?” sebagian besar siswa menjawab masih bingung dan sebagian lainnya menjawab sudah. Kemudian guru kembali bertanya, “bagian mana yang kalian masih bingung?” siswa pun menjawab serentak, “masih bingung menuliskan ide pokoknya, bu!”. Guru kembali mengatakan, “okay, kalau begitu agar kalian semua bisa dan paham bagaimana menyimpulkan isi cerita anak, sekarang kita kembali belajar itu ya!” Kemudian setelah menjawab apersepsi dari guru, siswa menyimak tujuan pembelajaran yang guru sampaikan pada hari itu. Pada saat berkumpul dengan kelompoknya masing-masing, walaupun sedikit ribut, namun siswa langsung mengerti dan mencari kelompoknya masing-masing.

Setelah itu siswa kembali menyimak penjelasan guru mengenai tugas diskusi yang akan dilakukan. Siswa ASG memotong penjelasan guru dengan berpendapat, “sudah tahu bu!” Akhirnya guru bertanya pada siswa lainnya apakah

sudah mengerti dengan peraturan metode *pair-check* yang akan dilakukan, siswa pun secara serentak menjawab, “sudah!”. Kemudian siswa menerima lembar jawaban LKS yang diberikan oleh guru. Siswa diberikan tanda “*partner A* dan *partner B*” untuk metode diskusi *pair-check*. Siswa yang bertanda “*partner A*” diminta untuk maju ke depan untuk mengambil kartu soal nomor 1 yang diberikan oleh guru. Pada saat pembagian kartu soal, siswa langsung berbaris teratur dan rapi sehingga suasana kelas tidak gaduh seperti pada siklus I. Siswa “*partner A*” yang telah mendapatkan kartu soal nomor 1 duduk kembali bersama pasangan “*partner B*” dan langsung mengerjakan soal tersebut di lembar jawaban LKS yang telah disediakan guru dengan bantuan dan bimbingan dari pasangannya. Setelah selesai, siswa bertanda “*partner B*” diminta guru untuk maju ke depan dan mengambil kartu soal nomor 2. Setelah mendapatkan kartu soal, siswa “*partner B*” duduk di tempatnya kembali dan mengerjakan soal tersebut dengan bantuan dan bimbingan dari pasangannya. Setelah selesai, 2 pasang “*partner A* dan *partner B*” dalam satu kelompok diminta untuk berdiskusi mencocokkan jawaban dari nomor 1 dan 2.

Setelah metode diskusi *pair-check* untuk soal nomor 1 dan 2 selesai, siswa berebut untuk mengambil bola salju yang dilemparkan oleh guru. Siswa yang mendapatkan bola salju diminta untuk ke depan dan mengutarakan jawaban kelompoknya. Karena siswa pertama yang maju menjawab dengan benar, maka dia berhak untuk memilih hadiah tersembunyi yang telah disediakan oleh guru. Sama seperti pada siklus I, pada saat pemilihan hadiah, semua siswa berebut untuk memilihkan hadiah untuk temannya, suasana kelas pun kembali gaduh. Setelah memilih dan mendapatkan hadiah, siswa pun kembali duduk bersama teman sekelompoknya.

Kemudian guru kembali melakukan metode diskusi *pair-check* untuk kartu soal nomor 3 sampai 6 yang diselingi dengan permainan *throwing ball get prize*. Suasana dalam kelas menjadi ramai namun menyenangkan. Siswa terlihat sangat bersemangat pada pembelajaran hari itu.

Setelah itu siswa dengan bimbingan guru menentukan ide pokok 5W+1H dari jawaban-jawaban pada kartu soal yang telah mereka jawab. Terlihat 1 dari 5 kelompok (hitam) tidak memerhatikan penjelasan dari guru. Siswa pun diminta

untuk menuliskan ide pokok pada LKS diberikan. Kelompok yang tidak memerhatikan penjelasan guru kebingungan dan tidak mengerti dengan apa yang harus dilakukan sedangkan ke-4 kelompok lainnya sudah mengerti dan mulai mengerjakan apa yang diperintahkan oleh guru. Setelah selesai siswa dan guru pun bersama-sama mengoreksi ide pokok dari isi teks cerita yang telah dituliskan siswa. Kemudian siswa bersama teman kelompoknya langsung menggabungkan ide-ide pokok yang telah mereka tulis ke dalam tiga kalimat simpulan.

Dalam kegiatan akhir pembelajaran, siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru. Saat itu, seluruh siswa terlihat tenang mengerjakan soal evaluasi. Secara lebih jelas, data mengenai aktivitas siswa selama proses pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak dengan menggunakan mode pembelajaran VAK Fleming dapat dilihat pada Tabel 4.9 berikut ini.

Tabel 4.9  
Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas V SDN Sindangraja  
Siklus II dalam Pembelajaran Menyimpulkan Isi Cerita Anak  
melalui Model Pembelajaran VAK Fleming

No.	Nama	Aspek yang Dinilai												Skor	Interpretasi			
		Keaktifan				Kerja Sama				Ketelitian					B	C	K	
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1					
1	Aditya Bintang	✓				✓					✓				11	✓		
2	Annisya S. G.		✓				✓				✓				9	✓		
3	Ardi W. D.		✓					✓			✓				8		✓	
4	Bintang S. F.		✓				✓				✓				9	✓		
5	Chelsea A.S		✓			✓					✓				10	✓		
6	Clarisa R.L.			✓			✓				✓				9	✓		
7	Deasy P. N.			✓				✓				✓			6		✓	
8	Esa Agung		✓						✓			✓			7		✓	
9	Fahira N. K.		✓				✓				✓				9	✓		
10	Fania Valeriana	✓					✓				✓				10	✓		
11	Fenna A. S.		✓				✓				✓				9	✓		
12	Kharisma M.			✓				✓				✓			6		✓	
13	Milan Panca D.		✓				✓				✓				9	✓		
14	M. Amriel. H.		✓				✓				✓				9	✓		
15	M. Taufik A.			✓			✓				✓				8		✓	
16	Naufal Z. R.A			✓					✓			✓			6		✓	
17	Novia S. R		✓				✓			✓					10	✓		
18	Rivaldi S. Z.		✓				✓				✓				9	✓		

No.	Nama	Aspek yang Dinilai												Skor	Interpretasi		
		Keaktifan				Kerja Sama				Ketelitian					B	C	K
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1				
19	Sabrina K. N.		✓				✓				✓			9	✓		
20	Sheryn R. A		✓				✓				✓			9	✓		
Jumlah		2	13	5	0	2	13	3	2	1	15	4	0	172	14	6	0
Persentase (%)														72	70	30	0

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa tersebut didapatkan suatu keterangan bahwa dari aspek keaktifan 2 siswa mendapatkan 4 poin (10%), 13 orang siswa mendapat 3 poin (65%), 5 orang siswa mendapat poin 2 (25%) dan tidak ada satupun siswa mendapat 1 poin (0%). Sedangkan dari aspek kerjasama 2 siswa mendapatkan 4 poin (10%), 13 orang siswa mendapatkan 3 poin (65%), 3 orang siswa mendapatkan 2 poin (15%), dan 2 orang siswa mendapatkan 1 poin (10%). Dan untuk aspek ketelitian hanya 1 siswa yang mendapatkan 4 poin (5%), 15 orang siswa mendapatkan 3 poin (75%), 4 orang siswa mendapatkan 2 poin (20%), dan tidak ada satupun siswa mendapatkan 1 poin (0%). Dapat disimpulkan pada pembelajaran siklus II, 14 orang siswa (70%) mendapatkan hasil baik, 6 orang siswa (30%) mendapatkan hasil cukup, dan tidak ada satupun siswa (0%) mendapatkan hasil kurang. Adapun cara penentuan skor untuk aktivitas siswa adalah sebagai berikut. Tafsiran untuk skor yang diperoleh dalam persen adalah sebagai berikut.

Skor 4: jika semua aspek dapat terpenuhi.

Skor 3: jika dua aspek dapat terpenuhi.

Skor 2: jika hanya satu aspek terpenuhi.

Skor 1: jika tidak ada aspek yang terpenuhi.

Interpretasi nilai:

B = jika jumlah skor yang diperoleh 9-12 dikatakan baik.

C = jika jumlah skor yang diperoleh siswa 5-8 dikatakan cukup baik.

K = jika jumlah skor yang diperoleh siswa 1-4 dikatakan kurang baik.

## 2) Paparan Data Hasil Tindakan Siklus II

Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai data hasil yang diperoleh dari penilaian tes hasil belajar siswa pada pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak melalui model pembelajaran VAK Fleming. Data hasil pelaksanaan siklus II ini dinilai dari aspek kognitif dan psikomotor. Adapun dari aspek kognitif, yaitu: menjelaskan pengertian simpulan pada soal nomor 1, menjelaskan langkah-langkah membuat simpulan pada nomor 2, menjawab pertanyaan berdasarkan isi cerita anak pada nomor 3, dan menentukan ide pokok dari jawaban berdasarkan 5W+1H pada nomor 4. Sedangkan dari aspek psikomotor yakni menyimpulkan isi cerita anak ke dalam tiga kalimat pada soal nomor 5 dengan penilaian pada aspek ide pokok yang ditulis, isi simpulan yang dibuat, dan penggunaan kata yang dipilih. Adapun secara rinci data hasil tes belajar siswa disajikan pada Tabel 4.10 berikut ini.

Tabel 4.10  
Data Hasil Tes Belajar Siswa Kelas V SDN Sindangraja Siklus II  
dalam Pembelajaran Menyimpulkan Isi Cerita Anak  
melalui Model Pembelajaran VAK Fleming

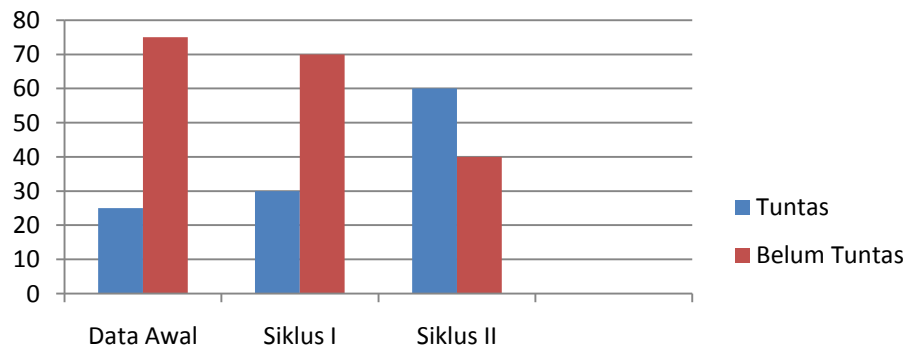
No.	Nama	Nomor Soal					Jumlah Skor	Nilai	Tafsiran	
		1	2	3	4	5			Tuntas	Belum Tuntas
1	Aditya Bintang	1	1	3	4	8	17	71	✓	
2	Annisya S. G.	1	1	3	4	3	12	50		✓
3	Ardi W. D.	0	1	4	2	3	10	42		✓
4	Bintang S. F.	1	1	3	4	8	17	71	✓	
5	Chelsea A.S	1	3	3	3	4	14	58		✓
6	Clarisa R.L	1	3	5	5	8	22	92	✓	
7	Deasy P. N.	1	1	5	0	3	10	42		✓
8	Esa Agung	1	1	3	2	3	10	42		✓
9	Fahira N. K.	1	2	4	4	6	17	71	✓	
10	Fania Valeriana	1	2	3	3	8	17	71	✓	
11	Fenna A. S.	2	2	5	5	3	17	71	✓	
12	Kharisma M.	1	2	5	5	3	16	67		✓
13	M. Amriel H.	1	3	5	5	5	19	79	✓	
14	M. Taufik A.	0	1	4	1	3	9	38		✓
15	Milan Panca D.	1	1	5	2	3	12	50		✓
16	Naufal Z. R.A	1	3	5	5	5	19	79	✓	



No.	Nama	Nomor Soal					Jumlah Skor	Nilai	Tafsiran		
		1	2	3	4	5			Tuntas	Belum Tuntas	
17	Novia S. R	2	3	5	4	8	22	92	✓		
18	Rivaldi S. Z.	1	3	5	5	7	21	88	✓		
19	Sabrina K. N.	1	3	5	5	7	21	88	✓		
20	Sheryn R. A	1	3	4	4	5	17	71	✓		
Jumlah		<b>20</b>	<b>40</b>	<b>84</b>	<b>72</b>	<b>103</b>	<b>319</b>	<b>1329</b>	<b>12</b>	<b>8</b>	
Nilai KKM		<b>70</b>									
Persentase (%)		<b>50</b>	<b>67</b>	<b>84</b>	<b>72</b>	<b>57</b>			<b>60</b>	<b>40</b>	
Rata-rata									<b>67</b>		

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa dalam pencapaian lima tujuan pembelajaran, dari 20 siswa 12 siswa dinyatakan tuntas ( $\geq 60\%$ ) dan siswa lain dinyatakan belum tuntas ( $\geq 40\%$ ). Hal ini menandakan terjadi kenaikan ketuntasan belajar siswa dari siklus I sebanyak 30%. Pada siklus I, 6 siswa dinyatakan tuntas, namun setelah pelaksanaan siklus II, jumlah siswa yang tuntas bertambah 6 orang menjadi 12 siswa.

Mengenai peningkatan persentase ketuntasan tersebut, dapat dilihat pada Grafik 4.2 berikut ini.



Grafik 4.2  
Perbandingan Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

Adapun ketujuh aspek yang dinilai dalam lima soal evaluasi dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a) Pada soal nomor 1 yakni menjelaskan pengertian simpulan. Berdasarkan hasil evaluasi siswa menjelaskan pengertian simpulan, dapat diketahui bahwa

hanya ada 2 siswa atau 10% dari 20 siswa yang dapat menjelaskan pengertian simpulan dengan baik.

- b) Pada soal nomor 2 yakni menjelaskan langkah-langkah simpulan. Berdasarkan hasil siswa menjelaskan langkah-langkah simpulan, 8 siswa atau 40% dari 20 siswa yang dapat menjelaskan langkah-langkah membuat simpulan dengan benar.
- c) Pada soal nomor 3 yakni menjawab pertanyaan isi cerita. Berdasarkan hasil evaluasi siswa menjawab pertanyaan dari isi cerita, 10 siswa atau 50% dari 20 siswa yang menjawab pertanyaan berdasarkan isi cerita dengan sempurna atau benar semua.
- d) Pada soal nomor 4 yakni menentukan ide pokok. Berdasarkan hasil siswa menentukan ide pokok paragraf cerita, 7 siswa atau 35% dari 20 siswa yang mampu menentukan ide pokok dengan lengkap dan benar.
- e) Pada soal nomor 5 yakni penilaian keterampilan menyimpulkan isi cerita anak, terdapat 3 aspek yang dinilai, yaitu ide pokok yang ditulis, keruntutan isi simpulan, dan penggunaan kata yang tepat. Ketiga aspek tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.
  - (1) Pada aspek ide pokok yang ditulis, hasil evaluasi siswa menyimpulkan cerita dari menentukan ide pokok, 6 siswa atau 30% dari 20 siswa yang dapat menyimpulkan isi cerita berdasarkan ide pokok yang tepat, 6 siswa atau 30% dari 20 siswa dapat menyimpulkan isi cerita berdasarkan ide pokok namun hanya 50% bagian saja yang tepat, 8 siswa atau 40% dari 20 siswa dapat menyimpulkan isi cerita berdasarkan ide pokok namun hanya kurang dari 25% dari ide pokok yang tepat.
  - (2) Pada aspek keruntutan isi simpulan, 2 siswa atau 10% dari 20 siswa yang menyimpulkan isi cerita dengan runtut dari awal sampai akhir, 8 siswa atau 40% dari 20 siswa yang menyimpulkan namun hanya sebanyak 50% yang runtut, 10 siswa atau 50% dari 20 siswa mampu menyimpulkan namun hanya kurang dari 25% yang runtut runtut.
  - (3) Berdasarkan aspek penggunaan kata yang tepat, yakni penggunaan kalimat sendiri dan penggunaan kata sambung, 4 siswa atau 20% dari 20 siswa dapat menyimpulkan isi cerita dengan kalimatnya sendiri dan kata

sambung yang tepat, 5 siswa atau 25% dari 20 siswa membuat simpulan dengan menggunakan kata-kata buku tetapi penggunaan kata sambung tepat dari kalimat satu ke kalimat lain, 11 siswa atau 55% dari 20 siswa menggunakan kata-kata buku dan penggunaan kata sambung tidak tepat dari kalimat satu ke kalimat lain.

### 3) Analisis dan Refleksi Siklus II

Berdasarkan data yang terkumpul/ diperoleh dari proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran VAK Fleming untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak kelas V SDN Sindangraja, maka dapat dianalisis dan direfleksikan dari hasil tampilan itu, yaitu: kinerja guru, aktivitas peserta didik, dan hasil belajar. Maka untuk lebih jelasnya lagi akan dipaparkan pada Tabel 4.11 berikut ini.

Tabel 4.11  
Analisis dan Refleksi Kinerja Guru  
Siklus II

No	Tahapan	Analisis	Refleksi
1	Perencanaan	Perencanaan yang dibuat serta dilaksanakan oleh guru sudah cukup.	Pertahankan untuk menyiapkan secara matang media, sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran awal sebelum memulai kegiatan pembelajaran.
2	Pelaksanaan	<p>a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran terburu-buru dan kurang jelas.</p> <p>b. Guru melakukan apersepsi tetapi tidak membuat siswa semangat dalam belajar.</p> <p>c. Guru kurang memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya pada setiap akhir penjelasan materi sehingga pada saat penugasan dan evaluasi siswa masih banyak yang bingung</p>	<p>a. Tujuan pembelajaran seharusnya disampaikan secara jelas agar siswa tahu apa yang harus mereka capai pada kegiatan pembelajaran pada hari itu.</p> <p>b. Apersepsi seharusnya dijadikan untuk membantu skemata awal, jadi pada kegiatan apersepsi siswa harus menunjukkan semangat dan ketertarikannya dalam kegiatan pembelajaran.</p>

No	Tahapan	Analisis	Refleksi
		<p>dan belum mengerti.</p> <p>d. Guru kurang dapat menguasai kelas jadi masih terdapat satu kelompok yang tidak memerhatikan.</p> <p>e. Pada saat penjelasan materi, <i>slide</i> yang ditampilkan guru terlalu cepat sehingga beberapa siswa ada yang keteteran dalam mengikuti pembelajaran.</p> <p>f. Tidak semua materi pelajaran yang diajari disimpulkan di kegiatan akhir pembelajaran.</p>	<p>c. Pada tiap akhir penjelasan materi seharusnya guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya.</p> <p>d. Guru harus dapat menguasai kelas dengan cara memperbesar suara agar terdengar, ataupun menerapkan hukuman ringan bagi siswa yang tidak memerhatikan guru.</p> <p>e. Setiap penggantian <i>slide</i> guru harus bertanya kepada siswa apakah mereka sudah mengerti atau belum.</p> <p>f. Di setiap akhir kegiatan pembelajaran, guru dan siswa harus bersama-sama menyimpulkan semua materi yang dipelajari pada hari itu.</p>
3	Evaluasi	<p>Guru memberikan penilaian selama proses pembelajaran berlangsung terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran, tapi guru kurang memberikan apresiasi terhadap siapa saja siswa yang berperilaku baik selama pembelajaran.</p>	<p>Penilaian atas kemampuan siswa tidak hanya melalui tes hasil belajar saja namun juga pada penilaian proses. Pada saat penilaian proses alangkah baiknya jika guru juga dapat memberikan apresiasi ataupun <i>reward</i> terhadap siswa memiliki nilai terbaik pada aspek keaktifan, kerjasama, dan ketelitian agar semua siswa dapat termotivasi untuk berperilaku lebih baik pada kegiatan pembelajaran berikutnya.</p>

Selain analisis terhadap kinerja guru, juga terdapat analisis dan refleksi aktivitas siswa seperti dalam Tabel 4.12 di bawah ini.

Tabel 4.12  
Analisis dan Refleksi Aktivitas Siswa  
Siklus II

No	Aspek yang Dianalisis	Analisis	Refleksi
1	Keaktifan	Dalam kegiatan pembelajaran di siklus II, keaktifan siswa meningkat, dilihat dari keantusiasan siswa dalam mengikuti pelajaran, namun masih ada beberapa siswa yang malu dan takut untuk bertanya.	Guru harus memberikan banyak kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai materi pelajaran yang belum mereka mengerti. Pada siklus III akan diberikan <i>reward</i> bagi siswa yang mau bertanya.
2	Kerjasama	Dengan metode <i>pair-check</i> , sebagian besar siswa sudah mampu bekerjasama dengan baik. Perkataan guru mengenai pemberian <i>reward</i> untuk kelompok yang paling kompak mampu meningkatkan kerjasama siswa dalam kelompoknya.	Pada siklus III, pemberian <i>reward</i> untuk kelompok paling kompak akan tetap dilakukan. Tidak lupa juga pemberian <i>reward</i> untuk kelompok yang selesai pertama kali dan juga tepat dalam mengerjakan LKS.
3	Ketelitian	Pada kegiatan pembelajaran di siklus II, masih terdapat siswa yang kurang tepat menjawab pertanyaan dan dalam menyimpulkan isi cerita anak.	Pada siklus III, guru harus membimbing siswa khususnya pada saat kegiatan diskusi kelompok berlangsung dan memberi bimbingan apabila ada kelompok yang salah dan kurang teliti dalam menjawab pertanyaan.

Selain itu pula diadakan analisis dan refleksi terhadap hasil belajar siswa seperti dalam Tabel 4.13 berikut ini.

Tabel 4.13  
Analisis dan Refleksi Hasil Belajar Siswa  
Siklus II

No	Aspek yang Dianalisis	Analisis	Refleksi
1	Menjelaskan pengertian simpulan	Pada saat evaluasi berlangsung, siswa sudah dapat memahami pengertian simpulan dan menuliskannya pada lembar jawaban, namun	Pada kegiatan pembelajaran di siklus III, dalam menyimpulkan pengertian simpulan akan digunakan permainan kuis untuk siswa agar dapat termotivasi



No	Aspek yang Dianalisis	Analisis	Refleksi
		siswa MTA masih bingung dengan pengertian simpulan.	dalam memahami pengertian simpulan.
2	Menjelaskan langkah-langkah membuat simpulan	Siswa sudah memahami langkah-langkah membuat simpulan karena mereka menemukan dan memahami sendiri dari awal sampai akhir bagaimana langkah membuat simpulan dengan baik.	Pada kegiatan pembelajaran di siklus III, sama seperti pada saat menyimpulkan materi pengertian simpulan, menyimpulkan langkah-langkah membuat simpulan juga akan digunakan dengan permainan kuis.
3	Menjawab pertanyaan berdasarkan isi cerita	Pada dasarnya siswa sudah mampu menjawab pertanyaan berdasarkan isi cerita dengan baik.	Pada siklus III, guru tetap mempertahankan pembelajaran dalam menjawab pertanyaan berdasarkan isi cerita.
4	Menentukan ide pokok	Dalam menentukan ide pokok, masih terdapat empat siswa yang bingung dalam menentukan ide pokok.	Pada siklus III, kegiatan pembelajaran mengenai menentukan ide pokok harus lebih berpusat pada siswa. Guru akan meminta siswa dan kelompoknya untuk maju secara bergantian untuk menuliskan ide pokok dari cerita di papan tulis.
5	Menyimpulkan isi cerita anak	Terdapat kenaikan nilai yang signifikan untuk nomor soal menyimpulkan isi cerita anak. Namun banyak siswa yang masih menyimpulkan cerita bukan dengan bahasanya sendiri.	Pada siklus III, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan isi cerita anak dengan baik. Pada saat pembelajaran, guru juga meminta siswa dan kelompoknya untuk secara bergantian menuliskan simpulan cerita anak di papan tulis dan memberi penguatan agar seluruh siswa mengerti kesalahan dan memperbaikinya pada saat evaluasi.

### 3. Paparan Data Tindakan Siklus III

Pada tahap ini, setelah meneliti hasil evaluasi menyimpulkan isi cerita anak pada siklus II, selanjutnya diberikan tindakan upaya perbaikan untuk mengatasi kesulitan siswa dalam materi menyimpulkan isi cerita anak.

#### a. Paparan Data Perencanaan Siklus III

Dalam tahap perencanaan siklus III adalah melakukan perbaikan perencanaan sesuai dengan data hasil analisis dan refleksi di siklus II dimana mempersiapkan kembali segala sesuatu dengan perbaikan dari kekurangan-kekurangan pada siklus II. Adapun langkah-langkah perencanaan dalam siklus III adalah sebagai berikut.

- 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan masih sama dengan RPP pada siklus I dan II. Adapun perbaikan yang dilakukan adalah dalam aspek penambahan dan perbaikan langkah-langkah kegiatan inti yaitu pada saat menyimpulkan isi cerita anak secara berkelompok dan pada kegiatan akhir yaitu dalam menyimpulkan pembelajaran, guru menambahkan permainan kuis agar pembelajaran lebih menarik dan semua siswa dapat berkompetensi untuk mengingat materi yang dipelajarinya.
- 2) Menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS) yang akan digunakan dalam pembelajaran. LKS pada siklus III masih sama dengan LKS pada siklus I dan II, hanya saja cerita anak yang ditampilkan berbeda, namun masih sama tingkat kesulitannya. Kemudian terdapat perbedaan pula pada saat pemberian soal. Jika pada siklus II menggunakan kartu soal yang mengharuskan siswa untuk maju ke depan satu persatu, pada siklus III soal akan diberikan atau dimunculkan melalui *infocus* sehingga perhatian seluruh siswa akan tertuju ke layar *infocus*.
- 3) Mempersiapkan alat evaluasi berupa soal-soal yang terdiri dari 5 butir soal uraian berupa penilaian siswa pada aspek kognitif maupun psikomotor. Evaluasi yang digunakan sama seperti pada siklus I dan II, namun dengan cerita anak yang berbeda tetapi sama tingkat kesulitannya.
- 4) Mempersiapkan serta memvalidasi instrumen yang akan digunakan kepada pihak ahli (*expert*), yaitu meliputi format observasi kinerja guru, format

observasi aktivitas siswa, pedoman wawancara kepada guru, dan angket siswa.

- 5) Menyiapkan media *flash player* sebagai media penunjang dalam pembelajaran agar siswa tertarik mengikuti pembelajaran. Media *flash player* pada siklus III sama dengan yang digunakan pada siklus II, hanya diganti untuk bagian cerita anak.
- 6) Menyiapkan tanda “*partnerA* dan *B*” untuk metode *pair-check*.
- 7) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk metode permainan *throwing ball-get prize*.
- 8) Melakukan diskusi dengan observer pada tanggal 1 Juni 2015 mengenai pembelajaran yang akan dilakukan, yaitu meliputi kinerja guru yang seharusnya muncul dan aktivitas siswa yang seharusnya terjadi, serta rangkaian kegiatan pembelajaran yang diharapkan terjadi dari mulai kegiatan awal hingga akhir pembelajaran.
- 9) Adapun kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.
  - a) Siswa dipancing oleh guru mengenai pemahaman awalnya mengenai materi pelajaran yang akan dilakukan.
  - b) Siswa dibagi ke dalam lima kelompok. Masing-masing kelompok beranggotakan empat siswa.
  - c) Siswa melakukan pembelajaran dengan metode *pair-check*.
  - d) Setiap pasangan diberikan lembar jawaban LKS untuk dikerjakan. LKS terdiri dari tujuh soal) mengenai materi menyimpulkan isi cerita anak.
  - e) Siswa menyimak pertanyaan nomor 1 pada layar *infocus*.
  - f) Siswa yang bertopi *partnerA* mengerjakan soal nomor 1, sementara siswa yang bertopi *partner B* mengamati, memberi motivasi, membimbing (bila diperlukan) *partner A* selama mengerjakan soal nomor 1 tersebut.
  - g) Siswa diberikan waktu 2 menit untuk mengerjakan 1 soal.
  - h) Siswa kembali menyimak pertanyaan nomor 2 pada layar *infocus*.
  - i) Siswa bertukar peran, *partner B* mengerjakan soal nomor 2, dan *partnerA* mengamati, memberi motivasi, membimbing (bila diperlukan) *partner A* selama mengerjakan soal nomor 2 tersebut.

- j) Pasangan *partner*A dan *partner* B mengecek hasil pekerjaan mereka berdua dengan pasangan *partner* A dan *partner* B lain yang satu kelompok dengan mereka.
- k) Siswa diberikan waktu 5 menit untuk berdiskusi dengan kelompoknya dan menyimpulkan jawaban mereka sampai benar. Jika terdapat perbedaan hasil dalam setiap pasangan, mereka harus bersama-sama menyelesaikan persoalan tersebut sampai ditemukannya kesepakatan dan hasil akhir kerja kelompok yang mereka anggap benar.
- l) Guru menggunakan permainan *throwing ball* agar siswa aktif dan bersedia maju ke depan kelas. Guru melemparkan bola kertas kepada siswa dengan menghadap ke belakang, kelompok yang mendapatkan bola kertas wajib untuk maju ke depan dan mengutarakan hasil kerja kelompoknya.
- m) Siswa diminta untuk kembali duduk bersama kelompoknya.
- n) Siswa diminta untuk mengerjakan soal LKS selanjutnya dari kartu soal yang diberikan oleh guru.
- o) *Partner* A diminta untuk mengerjakan soal nomor 3 dengan bimbingan dari *partner* B dalam waktu 2 menit.
- p) Siswa bertukar peran, *partner* B dibimbing oleh *partner*A mengerjakan soal nomor 4.
- q) Pasangan *partner* A dan *partner* B kembali mengecek hasil pekerjaan mereka berdua dengan pasangan *partner* A dan *partner* B lain yang satu kelompok dengan mereka dan bersama-sama menyimpulkan isi cerita anak dari penggabungan ide pokok yang mereka tuliskan pada soal nomor 3 dan 4.
- r) Siswa kembali bermain *throwing ball*.
- s) Kegiatan seperti di atas dilakukan sampai soal-soal pada LKS berhasil terjawab. (soal dalam LKS yang menggunakan metode *pair-check* terdapat 6 soal).
- t) Siswa bersama teman kelompoknya diminta untuk menuliskan ide-ide pokok berdasarkan 5W+1H dari soal dan jawaban nomor 1-6.
- u) Untuk soal nomor 7 yakni menyimpulkan isi cerita anak, guru memberikan waktu 5 menit untuk setiap kelompok (4 siswa)

menyelesaikan simpulannya dengan baik. Setelah selesai, guru menulis kalimat pertama simpulan di papan tulis dan meminta masing-masing perwakilan kelompok untuk melanjutkan kalimat tersebut berdasarkan ide-ide pokok yang telah mereka buat agar siswa lebih paham bagaimana cara menggabungkan ide-ide pokok ke dalam tiga kalimat secara tertulis.

- v) Siswa diberikan umpan balik positif berupa hadiah (*get prize*) pada setiap permainan *throwing ball* yang dilakukan, dengan aturan, siswa yang mendapat lemparan kertas wajib untuk maju ke depan, jika jawaban mereka benar, siswa dapat memilih hadiah tertutup seperti dalam acara “*Super Deal*”, hadiah yang disiapkan guru tidak semuanya bagus, ada juga yang bersifat *zonk* atau sial. Jika jawaban mereka kurang tepat, guru meminta mereka untuk melemparkan kembali bola kertas ke kelompok lainnya.
- w) Siswa dan guru bersama-sama mengoreksi hasil LKS yang ditulis siswa.
- x) Siswa dengan bimbingan guru menemukan sendiri apa pengertian simpulan dari LKS yang mereka kerjakan.
- y) Siswa dengan bimbingan guru menemukan sendiri bagaimana langkah-langkah menyimpulkan isi cerita anak dari kegiatan-kegiatan pembelajaran yang mereka lakukan.
- z) Siswa dibimbing guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan permainan “kuis siapa cepat”. Adapun materi yang disimpulkan adalah pengertian simpulan, langkah-langkah membuat simpulan, dan cara menggabungkan ide pokok ke dalam tiga kalimat secara tertulis.

## **b. Paparan Data Pelaksanaan Siklus III**

### **1) Paparan Data Proses Siklus III**

Pelaksanaan tindakan siklus III ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 3 Juni 2015. Siklus III ini dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 3 x 35 menit. Pelaksanaan siklus III dilakukan pada pukul 07.30-09.15 WIB.



a) Kinerja Guru

Pembelajaran pada siklus III ini sama seperti pembelajaran sebelumnya yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Pada kegiatan awal guru memulai dengan mengkondisikan kelas yang masih ramai ke kondisi yang lebih kondusif untuk memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan meminta siswa untuk duduk di tempatnya masing-masing. Kemudian guru mengecek kehadiran siswa, dengan hasil kehadiran pada pembelajaran mencapai 100% yakni 20 siswa hadir untuk mengikuti pembelajaran. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan seluruh siswa. Setelah guru melakukan apersepsi, guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Dalam kegiatan inti guru langsung meminta siswa untuk berkumpul bersama teman sekelompoknya pada pembelajaran seperti dalam siklus II. Guru kemudian menayangkan tampilan cerita anak pada media *flash player*. Setelah itu guru mulai membagikan topi berwarna dengan tulisan "*partner A* dan *partner B*" pada setiap kelompok untuk dipasang di kepala masing-masing siswa. Kemudian guru mulai membagikan lembar jawaban LKS yang harus diisi siswa.

Setelah itu guru memulai pembelajaran dengan metode *pair-check* yang sama pada siklus II. Guru memanggil *partner A* pada tiap-tiap pasangan dalam kelompok untuk mengambil kartu soal nomor 1. Seluruh siswa bertanda *partner A* maju untuk dapat kartu soal dari guru. Seluruh siswa sudah hafal dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan, siswa tertib berbaris untuk mengambil kartu soal. Siswa bertanda *partner A* diminta untuk mengerjakan kartu soal tersebut dan menuliskan jawabannya pada LKS yang telah guru bagikan, sementara siswa bertanda *partner B* membimbing dan membantu *partner A* dalam mengerjakan soal. Seluruh siswa terlihat aktif dan antusias dalam pembelajaran.

Kemudian guru memanggil *partner B* untuk maju ke depan dan mengambil kartu soal nomor 2 yang telah disiapkan. Seluruh siswa bertanda *partner B* maju ke depan dengan tenang. Kemudian *partner B* mengerjakan soal nomor 2 pada LKS dengan bimbingan dari pasangannya yaitu *partner A*.

Setelah soal nomor 1 dan 2 berhasil dijawab, guru meminta siswa untuk berdiskusi dengan teman satu kelompoknya yaitu pasangan *partner A* dan *B* lainnya. Setelah berdiskusi dan jawaban dalam satu kelompok sama, guru

memulai permainan *throwing ball get prize*. Hal tersebut dilakukan sampai soal nomor 6 berhasil terjawab. Setelah itu guru memancing pemahaman siswa tentang bagaimana cara menentukan ide pokok dari jawaban soal nomor 1 sampai 6 yang didalamnya terdapat aspek 5W+1H dalam cerita. Guru meminta siswa berdiskusi dengan teman sekelompoknya untuk menentukan ide pokok dari jawaban soal nomor 1 sampai 6. Pada saat siswa diminta untuk menentukan ide pokok dan menuliskan jawabannya di LKS yang diberikan, semua kelompok mengerjakan dengan tenang dan mengerti. Berbeda pada siklus II yang masih terdapat kelompok yang bingung, pada siklus III semua kelompok langsung mengerjakan dengan tenang dan mengerti. Setelah itu siswa dan guru bersama-sama mengoreksi ide pokok yang ditulis oleh siswa dengan kembali menggunakan media visual *flash player*. Guru membimbing siswa untuk mengingat pengertian simpulan dan langkah-langkah membuat simpulan. Guru memberikan apresiasi pada siswa karena sudah dapat mengingat dan mengerti materi pelajaran yang dipelajarinya tadi. Guru bertanya pada seluruh siswa apakah ada materi yang belum dimengerti. Kemudian siswa CAS bertanya bagaimana cara menulis jawaban dari pertanyaan ke dalam sebuah ide pokok. Akhirnya guru memberikan penguatan kembali agar seluruh siswa dapat benar-benar mengerti.

Dalam kegiatan akhir pembelajaran, siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran yang sudah dipelajari hari ini dengan permainan “siapa cepat kuis”, guru memberikan pertanyaan tentang materi pelajaran dan siswa berlomba-lomba untuk menjawab pertanyaan dari guru. Kemudian guru memberikan soal evaluasi kepada siswa.

Adapun hasil penilaian kinerja guru selama proses pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak adalah yang tergambar pada Tabel 4.14 berikut ini.

Tabel 4.14

Data Hasil Observasi Kinerja Guru Siklus III  
Dalam Pembelajaran Menyimpulkan Isi Cerita Anak melalui  
Model Pembelajaran VAK Fleming

No.	Aspek yang Diamati	Skor				Tafsiran
		3	2	1	0	
<b>I</b>	<b>PERENCANAAN</b>					
	1. Menyiapkan RPP	✓				
	2. Menyiapkan alat penilaian	✓				

No.	Aspek yang Diamati	Skor				Tafsiran
		3	2	1	0	
	3. Menyiapkan bahan ajar	✓				
	4. Merencanakan skenario pembelajaran	✓				
	Jumlah	12				
	Persentase (%)	100				

No.	Aspek yang Diamati	Skor				Tafsiran
		3	2	1	0	
<b>II</b>	<b>PELAKSANAAN</b>					
	<b>A. Kegiatan Awal</b>					
	1. Mengkondisikan siswa ke arah pembelajaran yang lebih kondusif	✓				
	2. Menjelaskan langkah-langkah, tujuan, dan manfaat pembelajaran	✓				
	3. Mengadakan apersepsi	✓				
	<b>B. Kegiatan Inti</b>					
	1. Menjelaskan materi tentang menyimpulkan isi cerita anak dengan jelas menggunakan media pembelajaran <i>flash player</i>	✓				
	2. Membagi siswa ke dalam kelompok	✓				
	3. Menjelaskan pada siswa mengenai LKS yang ditugaskan	✓				
	4. Membimbing siswa selama proses diskusi	✓				
	5. Membimbing siswa dalam menyimpulkan isi cerita anak	✓				
	6. Membimbing siswa untuk mengambil dan memeriksa hasil teman sekelompoknya	✓				
	7. Membimbing siswa dalam mengoreksi hasil teman sekelompoknya	✓				
	8. Mengamati siswa membacakan hasil diskusi kelompoknya	✓				
	<b>C. Kegiatan Akhir</b>					
	7. Membimbing siswa untuk menyimpulkan Materi	✓				
	8. Mengadakan evaluasi	✓				
	9. Memotivasi siswa agar dapat menyimpulkan isi cerita anak dengan baik	✓				
	Jumlah	42				
	Persentase (%)	100				

No.	Aspek yang Diamati	Skor				Tafsiran
		3	2	1	0	
<b>III</b>	<b>EVALUASI</b>					
	1. Kejelasan penilaian	✓				
	2. Kelengkapan instrumen	✓				
	Jumlah	6				
	Persentase (%)	100				
	<b>TOTAL JUMLAH</b>	<b>60</b>				
	<b>PERSENTASE (%)</b>	<b>100</b>				<b>BS</b>

Berdasarkan Tabel 4.14 di atas tentang gambaran pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru diperoleh data bahwa dari 20 aspek yang diamati, seluruh aspek mendapatkan skor 3 atau 100%.

Pelaksanaan kinerja guru yang dilaksanakan pada siklus III, sudah memenuhi target yang telah ditentukan. Adapun cara penentuan skor untuk kinerja guru adalah sebagai berikut. Tafsiran untuk skor yang diperoleh dalam persen adalah sebagai berikut.

Baik Sekali (BS) = jika persentase yang diperoleh 81%-100%

Baik (B) = jika persentase yang diperoleh 61%-80%

Cukup (C) = jika persentase yang diperoleh 41%-60%

Kurang (K) = jika persentase yang diperoleh 21%-40%

Kurang Sekali (KS) = jika persentase yang diperoleh 0%-20%

Cara menentukan persentase yang diperoleh dari observasi kinerja guru adalah sebagai berikut.

$$\text{kinerja guru} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

Skor ideal = 60

Berdasarkan data kinerja guru yang diperoleh dari siklus III, dapat ditarik kesimpulan bahwa ketuntasan yang dicapai adalah 100% dengan kriteria **baik sekali**.

#### b) Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa pada pembelajaran siklus III ini tidak jauh berbeda dengan siklus I yaitu dimulai dengan menjawab salam dan dilanjutkan dengan siswa menyimak guru pada saat mengecek kehadiran. Siswa yang hadir ketika namanya

disebut langsung mengangkat kedua tangannya. Setelah itu siswa menyimak dan menjawab pertanyaan dari guru sebagai apersepsi pembelajaran. Kemudian siswa menyimak tujuan pembelajaran yang guru sampaikan pada hari itu. Pada saat berkumpul dengan kelompoknya masing-masing, walaupun sedikit ribut, namun siswa langsung mengerti dan mencari kelompoknya masing-masing.

Pada kegiatan inti pembelajaran, siswa menerima lembar jawaban LKS yang diberikan oleh guru. Siswa diberikan tanda “*partner A* dan *partner B*” untuk metode diskusi *pair-check*. Siswa yang bertanda “*partner A*” diminta untuk maju ke depan untuk mengambil kartu soal nomor 1 yang diberikan oleh guru. Pada saat pembagian kartu soal, siswa langsung berbaris teratur dan rapi.. Siswa “*partner A*” yang telah mendapatkan kartu soal nomor 1 duduk kembali bersama pasangan “*partner B*” dan langsung mengerjakan soal tersebut di lembar jawaban LKS yang telah disediakan guru dengan bantuan dan bimbingan dari pasangannya. Setelah selesai, siswa bertanda “*partner B*” diminta guru untuk maju ke depan dan mengambil kartu soal nomor 2. Setelah mendapatkan kartu soal, siswa “*partner B*” duduk di tempatnya kembali dan mengerjakan soal tersebut dengan bantuan dan bimbingan dari pasangannya. Setelah selesai, 2 pasang “*partner A* dan *partner B*” dalam satu kelompok diminta untuk berdiskusi mencocokkan jawaban dari nomor 1 dan 2.

Setelah metode diskusi *pair-check* untuk soal nomor 1 dan 2 selesai, siswa berebut untuk mengambil bola salju yang dilemparkan oleh guru. Siswa yang mendapatkan bola salju diminta untuk ke depan dan mengutarakan jawaban kelompoknya. Kemudian guru kembali melakukan metode diskusi *pair-check* untuk kartu soal nomor 3 sampai 6 yang diselingi dengan permainan *throwing ball get prize*. Siswa sangat antusias dengan adanya permainan *throwing ball get prized*.

Setelah itu siswa dengan bimbingan guru menentukan ide pokok 5W+1H dari jawaban-jawaban pada kartu soal yang telah mereka jawab. Seluruh kelompok memerhatikan karena kelompok hitam sengaja guru tempatkan di posisi depan agar tidak ribut sendiri seperti pada siklus-siklus sebelumnya. Setelah selesai siswa dan guru pun bersama-sama mengoreksi ide pokok dari isi teks cerita yang telah dituliskan siswa. Kemudian siswa bersama teman kelompoknya



langsung menggabungkan ide-ide pokok yang telah mereka tulis ke dalam tiga kalimat simpulan. Masing-masing kelompok diminta untuk melanjutkan kalimat simpulan yang guru tulis di papan tulis, agar semua siswa dapat melihat dan mengerti bagaimana menggabungkan ide pokok ke dalam tiga kalimat simpulan.

Dalam kegiatan akhir pembelajaran, siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru. Saat itu, seluruh siswa terlihat tenang mengerjakan soal evaluasi. Secara lebih jelas, data mengenai aktivitas siswa selama proses pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak dengan menggunakan mode pembelajaran VAK Fleming dapat dilihat pada Tabel 4.15 berikut ini.

Tabel 4.15  
Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas V SDN Sindangraja  
Siklus III dalam Pembelajaran Menyimpulkan Isi Cerita Anak  
melalui Model Pembelajaran VAK Fleming

No.	Nama	Aspek yang Dinilai												Skor	Interpretasi		
		Keaktifan				Kerja Sama				Ketelitian					B	C	K
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1				
1	Aditya Bintang	✓				✓					✓			11	✓		
2	Annisya S. G.		✓			✓					✓			10	✓		
3	Ardi W. D.		✓			✓					✓			10	✓		
4	Bintang S. F.	✓				✓					✓			11	✓		
5	Chelsea A.S		✓			✓					✓			10	✓		
6	Clarisa R.L.			✓			✓				✓			9	✓		
7	Deasy P. N.			✓		✓						✓		8		✓	
8	Esa Agung		✓			✓				✓				11	✓		
9	Fahira N. K.		✓				✓				✓			9	✓		
10	Fania Valeriana	✓					✓				✓			10	✓		
11	Fenna A. S.		✓				✓				✓			9	✓		
12	Kharisma M.			✓			✓					✓		7		✓	
13	Milan Panca D.		✓				✓				✓			9	✓		
14	M. Amriel. H.		✓			✓				✓				11	✓		
15	M. Taufik A.			✓			✓				✓			8		✓	
16	Naufal Z. R.A	✓					✓				✓			9	✓		
17	Novia S. R		✓			✓				✓				11	✓		
18	Rivaldi S. Z.		✓			✓					✓			10	✓		
19	Sabrina K. N.		✓				✓				✓			9	✓		
20	Sheryn R. A		✓			✓					✓			10	✓		
Jumlah		4	12	4	0	11	9	0	0	3	15	2	0	194	17	3	0
Persentase (%)														81	85	15	0

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa tersebut didapatkan suatu keterangan bahwa dari aspek keaktifan 4 siswa mendapatkan 4 poin (20%), 12 orang siswa mendapat 3 poin (60%), 4 orang siswa mendapat poin 2 (20%) dan tidak ada satupun siswa mendapat 1 poin (0%). Sedangkan dari aspek kerjasama 11 siswa mendapatkan 4 poin (55%), 9 orang siswa mendapatkan 3 poin (45%), dan tidak ada satu orangpun siswa yang mendapat 2 atau 1 poin (0%). Dan untuk aspek ketelitian 3 siswa mendapatkan 4 poin (15%), 15 orang siswa mendapatkan 3 poin (75%), 2 orang siswa mendapatkan 2 poin (10%), dan tidak ada satupun siswa mendapatkan 1 poin (0%). Dapat disimpulkan pada pembelajaran siklus III, 16 orang siswa (80%) mendapatkan hasil baik, 4 orang siswa (20%) mendapatkan hasil cukup, dan tidak ada satupun siswa (0%) mendapatkan hasil kurang. Adapun cara penentuan skor untuk aktivitas siswa adalah sebagai berikut. Tafsiran untuk skor yang diperoleh dalam persen adalah sebagai berikut.

Skor 4: jika semua aspek dapat terpenuhi.

Skor 3: jika dua aspek dapat terpenuhi.

Skor 2: jika hanya satu aspek terpenuhi.

Skor 1: jika tidak ada aspek yang terpenuhi.

Interpretasi nilai:

B = jika jumlah skor yang diperoleh 9-12 dikatakan baik.

C = jika jumlah skor yang diperoleh siswa 5-8 dikatakan cukup baik.

K = jika jumlah skor yang diperoleh siswa 1-4 dikatakan kurang baik.

## 2) Paparan Data Hasil Tindakan Siklus III

Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai data hasil yang diperoleh dari penilaian tes hasil belajar siswa pada pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak melalui model pembelajaran VAK Fleming. Data hasil pelaksanaan siklus III ini dinilai dari aspek kognitif dan psikomotor. Adapun dari aspek kognitif, yaitu: menjelaskan pengertian simpulan pada soal nomor 1, menjelaskan langkah-langkah membuat simpulan pada nomor 2, menjawab pertanyaan berdasarkan isi cerita anak pada nomor 3, dan menentukan ide pokok dari jawaban berdasarkan 5W+1H pada nomor 4. Sedangkan dari aspek psikomotor yakni menyimpulkan isi cerita anak ke dalam tiga kalimat pada soal nomor 5 dengan penilaian pada aspek

ide pokok yang ditulis, isi simpulan yang dibuat, dan penggunaan kata yang dipilih. Adapun secara rinci data hasil tes belajar siswa disajikan pada Tabel 4.10 berikut ini.

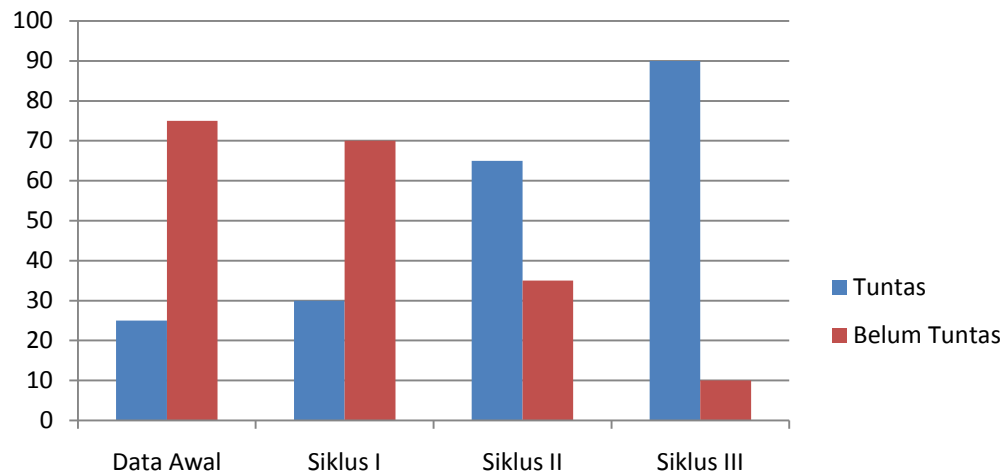
Tabel 4.16  
Data Hasil Tes Belajar Siswa Kelas V SDN Sindangraja Siklus III  
dalam Pembelajaran Menyimpulkan Isi Cerita Anak  
melalui Model Pembelajaran VAK Fleming

No.	Nama	Nomor Soal					Jumlah Skor	Nilai	Tafsiran		
		1	2	3	4	5			Tuntas	Belum Tuntas	
1	Aditya Bintang	2	3	5	5	6	21	88	✓		
2	Annisya S. G.	1	2	5	4	7	19	79	✓		
3	Ardi W. D.	1	3	5	3	3	15	63		✓	
4	Bintang S. F.	2	3	5	4	3	17	71	✓		
5	Chelsea A.S	1	3	4	4	8	20	83	✓		
6	Clarisa R.L	2	2	4	4	6	18	75	✓		
7	Deasy P. N.	1	3	5	5	6	20	83	✓		
8	Esa Agung	1	2	5	5	3	16	67		✓	
9	Fahira N. K.	1	3	5	5	6	20	83	✓		
10	Fania Valeriana	2	3	4	4	6	19	79	✓		
11	Fenna A. S.	2	3	4	4	6	19	79	✓		
12	Kharisma M.	1	2	5	5	8	21	88	✓		
13	M. Amriel H.	2	3	5	5	8	23	96	✓		
14	M. Taufik A.	1	2	5	5	5	18	75	✓		
15	Milan Panca D.	2	3	4	4	6	19	79	✓		
16	Naufal Z. R.A	2	3	5	5	7	22	92	✓		
17	Novia S. R	2	3	5	5	9	24	100	✓		
18	Rivaldi S. Z.	2	3	5	5	5	20	83	✓		
19	Sabrina K. N.	1	3	4	4	6	18	75	✓		
20	Sheryn R. A	2	3	5	5	5	20	83	✓		
Jumlah		31	55	94	90	119	389	1621	18	2	
Nilai KKM		70									
Persentase (%)		78	92	94	90	66			90	10	
Rata-rata								81			

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa dalam pencapaian lima tujuan pembelajaran, dari 20 siswa 18 siswa dinyatakan tuntas ( $\geq 90\%$ ) dan siswa lain dinyatakan belum tuntas ( $\geq 10\%$ ). Hal ini menandakan terjadi kenaikan

ketuntasan belajar siswa dari siklus II sebanyak 30%. Pada siklus II, 12 siswa dinyatakan tuntas, namun setelah pelaksanaan siklus III, jumlah siswa yang tuntas bertambah 6 orang menjadi 18 siswa.

Mengenai peningkatan persentase ketuntasan tersebut, dapat dilihat pada Grafik 4.3 berikut ini.



Grafik 4.3  
Perbandingan Persentase Ketuntasan Belajar Siswa  
Siklus III

Adapun ketujuh aspek yang dinilai dalam lima soal evaluasi dapat dijelaskan sebagai berikut.

- Pada soal nomor 1 yakni menjelaskan pengertian simpulan. Berdasarkan hasil evaluasi siswa menjelaskan pengertian simpulan, dapat diketahui bahwa 11 siswa atau 55% dari 20 siswa dapat menjelaskan pengertian simpulan dengan baik.
- Pada soal nomor 2 yakni menjelaskan langkah-langkah simpulan. Berdasarkan hasil siswa menjelaskan langkah-langkah simpulan, 15 siswa atau 75% dari 20 siswa dapat menjelaskan langkah-langkah membuat simpulan dengan benar.
- Pada soal nomor 3 yakni menjawab pertanyaan isi cerita. Berdasarkan hasil evaluasi siswa menjawab pertanyaan dari isi cerita, 14 siswa atau 70% dari 20 siswa mampu menjawab pertanyaan berdasarkan isi cerita dengan sempurna atau benar semua.

- d) Pada soal nomor 4 yakni menentukan ide pokok. Berdasarkan hasil siswa menentukan ide pokok paragraf cerita, 11 siswa atau 55% dari 20 siswa mampu menentukan ide pokok dengan lengkap dan benar.
- e) Pada soal nomor 5 yakni penilaian keterampilan menyimpulkan isi cerita anak, terdapat 3 aspek yang dinilai, yaitu ide pokok yang ditulis, keruntutan isi simpulan, dan penggunaan kata yang tepat. Ketiga aspek tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.
- (1) Pada aspek ide pokok yang ditulis, hasil evaluasi siswa menyimpulkan cerita dari menentukan ide pokok, 4 siswa atau 20% dari 20 siswa yang dapat menyimpulkan isi cerita berdasarkan ide pokok yang tepat, 12 siswa atau 60% dari 20 siswa dapat menyimpulkan isi cerita berdasarkan ide pokok namun hanya 50% bagian saja yang tepat, 4 siswa atau 20% dari 20 siswa dapat menyimpulkan isi cerita berdasarkan ide pokok namun hanya kurang dari 25% dari ide pokok yang tepat.
  - (2) Pada aspek keruntutan isi simpulan, 2 siswa atau 10% dari 20 siswa yang menyimpulkan isi cerita dengan runtut dari awal sampai akhir, 12 siswa atau 60% dari 20 siswa yang menyimpulkan namun hanya sebanyak 50% yang runtut, 6 siswa atau 30% dari 20 siswa mampu menyimpulkan namun hanya kurang dari 25% yang runtut runtut.
  - (3) Berdasarkan aspek penggunaan kata yang tepat, yakni penggunaan kalimat sendiri dan penggunaan kata sambung, 6 siswa atau 30% dari 20 siswa dapat menyimpulkan isi cerita dengan kalimatnya sendiri dan kata sambung yang tepat, 11 siswa atau 55% dari 20 siswa membuat simpulan dengan menggunakan kata-kata buku tetapi penggunaan kata sambung tepat dari kalimat satu ke kalimat lain, 3 siswa atau 15% dari 20 siswa menggunakan kata-kata buku dan penggunaan kata sambung tidak tepat dari kalimat satu ke kalimat lain.

### 3) Analisis dan Refleksi Siklus III

Berdasarkan data yang diperoleh dari proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran VAK Fleming untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak kelas V SDN Sindangraja, maka



dapat dianalisis dan direfleksi dari: kinerja guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar, yaitu sebagai berikut.

a) Analisis Siklus III

(1) Analisis Kinerja Guru

- (a) Perencanaan yang dibuat serta dilaksanakan oleh guru sudah cukup. Media, sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran dipersiapkan secara matang sebelum proses pembelajaran dimulai.
- (b) Pada tahap pelaksanaan, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas, melakukan apersepsi dengan mendorong semangat belajar siswa, memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya pada setiap akhir penjelasan materi. Guru dapat menguasai kelas dengan menempatkan kelompok yang ribut di posisi depan, *slide* yang ditampilkan guru tidak terlalu cepat dan selalu bertanya pada siswa apabila ingin mengganti *slide*. Guru menyimpulkan semua materi pelajaran di akhir pembelajaran dengan kegiatan yang lebih menyenangkan.
- (c) Pada tahap evaluasi, guru memberikan penilaian selama proses pembelajaran berlangsung terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran, dan memberikan apresiasi terhadap siapa saja siswa yang berperilaku baik selama pembelajaran.

(2) Analisis Aktivitas Siswa

- (a) Pada aspek keaktifan, dilihat dari keantusiasan siswa dalam mengikuti pelajaran, siswa sudah dapat aktif bertanya karena *reward* yang diberikan oleh guru.
- (b) Pada aspek kerjasama, dengan adanya *reward* untuk kelompok yang paling kompak, seluruh kelompok dapat memperlihatkan kerjasamanya dengan baik.
- (c) Pada aspek ketelitian, dengan kegiatan menulis di papan tulis secara bergantian, siswa dapat memahami bagian yang kurang tepat dalam penggabungan ide pokok menuju simpulan, akhirnya siswa dapat dengan teliti menganalisis bagian yang mereka anggap kurang tepat.

### (3) Analisis Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa pada siklus III sudah menunjukkan peningkatan yang signifikan dari siklus-siklus sebelumnya. Pada saat mengerjakan soal evaluasi, siswa tidak lagi kebingungan dan bertanya pada guru karena telah paham dengan materi yang dipelajarinya. Hal tersebut disebabkan karena proses pembelajaran yang menekankan pada siswa untuk dapat memahami dan menemukan sendiri materi-materi pelajaran yang dipelajarinya. Siswa juga sudah dapat menyimpulkan isi cerita anak berdasarkan ide pokok yang mereka tulis tanpa merasa kesulitan.

#### b) Refleksi Siklus III

Dari analisis siklus III tersebut maka dapat disimpulkan tidak perlu ada perbaikan lagi yang harus dilakukan di siklus berikutnya, artinya penelitian ini sudah bisa dikatakan berhasil atau target yang telah ditentukan telah tercapai.

## C. Paparan Pendapat Siswa dan Guru

### 1. Deskripsi Pendapat Siswa

Deskripsi hasil angket pendapat siswa tentang penerapan model pembelajaran VAK Fleming di kelas V SDNegeri Sindangraja Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang adalah sebagai berikut.

- a. Siswa mengakui pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak dengan model pembelajaran VAK Fleming lebih mudah dimengerti.
- b. Siswa tidak mengalami kesulitan ketika menyimpulkan isi cerita anak dengan model pembelajaran VAK Fleming.
- c. Siswa merasakan adanya perbedaan ketika belajar pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak dengan model pembelajaran VAK Fleming.
- d. Model pembelajaran VAK Fleming membuat pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak menjadi lebih menyenangkan.

### 2. Deskripsi Pendapat Guru

Deskripsi hasil wawancara pendapat guru tentang penerapan model pembelajaran VAK Fleming di kelas V SDNegeri Sindangraja Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang adalah sebagai berikut.

- a. Siswa mengalami kesulitan pada saat menentukan ide pokok dari isi teks cerita anak dan terkadang kurang fokus pada saat proses pembelajaran.
- b. Penerapan media visual dalam model pembelajaran VAK Fleming membuat perhatian siswa tertuju pada guru dan membantu siswa untuk fokus dalam pembelajaran.
- c. Penerapan metode *pair-check* dalam model pembelajaran VAK Fleming mempermudah siswa untuk menentukan ide pokok dari isi teks cerita anak.
- d. Penerapan permainan *throwing ball get prize* membuat siswa menjadi aktif dalam pembelajaran.
- e. Hambatan dari model ini ketika siswa tidak bisa diatur pada saat permainan dan terjadi keributan yang dapat mengganggu kelas lain.
- f. Kesan yang terbangun dari pembelajaran ini adalah menyimpulkan isi cerita anak tidak lagi menyulitkan bagi siswa melainkan menjadi pembelajaran yang menyenangkan karena adanya media pembelajaran, permainan sertahadiah yang membuat siswa lebih semangat. Metode yang digunakan juga menuntut seluruh siswa untuk bekerja sama dan berperan aktif dalam kelompoknya.

#### **D. Pembahasan**

Penerapan model pembelajaran VAK Fleming untuk meningkatkan hasil belajar menyimpulkan isi cerita anak pada siswa kelas V SD Negeri Sindangraja Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan hasil.

Berdasarkan perencanaan dari penerapan model pembelajaran VAK Fleming ini baik siklus I, II, sampai III tidak terdapat banyak perubahan yang signifikan diantaranya hanya perubahan RPP dari langkah-langkah pembelajaran, LKS siklus I, II, dan III sama hanya terdapat perbedaan pada teks cerita anak dengan tingkat kesulitan yang sama, soal tes individu setiap siklusnya berbeda teks cerita anak dengan tingkat kesulitan yang sama, serta pembuatan media yang mampu lebih dan lebih membantu siswa dalam pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan tindakan selalu terjadi perubahan proses pembelajaran pada setiap siklus sesuai dengan hasil refleksi pada setiap siklusnya. Pada tindakan siklus I, terjadi keributan pada saat pembagian kelompok,

pelaksanaan metode *pair-check* dan pada saat melakukan permainan. Saat awal pembelajaran dimulai, siswa tidak menunjukkan semangat dan antusias dalam belajar, namun setelah guru menampilkan media visual *flash player*, perhatian siswa langsung terfokus pada media dan menambah kemauan siswa untuk belajar. Hal tersebut berkaitan dengan pendapat Miarso (dalam Susilana dan Riyana, 2007, hlm. 6), “media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa untuk belajar”.

Saat proses evaluasi masih ditemukan siswa yang kebingungan dan tidak percaya diri dalam mengerjakan soal, padahal soal-soal yang ada dalam evaluasi merupakan materi pelajaran yang baru saja mereka pelajari. Kemudian siswa juga masih sulit menemukan ide pokok berdasarkan jawaban dari isi cerita dan sulit untuk menggabungkannya ke dalam tiga kalimat.

Pada tindakan siklus II siswa dibimbing untuk menemukan dan memahami sendiri materi pelajaran yang dipelajarinya. Guru hanya berperan sebagai fasilitator dan membimbing siswa apabila siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Dengan begitu, siswa akan jauh lebih mengingat apa yang telah mereka pelajari karena mereka yang menemukan sendiri. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Roestiyah (2001:20) bahwa:

’penemuan adalah suatu cara mengajar yang melibatkan peserta didik dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat dengan diskusi, membaca sendiri dan mencoba sendiri agar peserta didik dapat belajar sendiri, guru hanya membimbing dan membantu jika diperlukan.’

Melalui pembelajaran seperti di atas, hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus II pun naik secara signifikan. Kemudian pada saat melakukan metode *pair-check* dan permainan, keributan siswa sudah mulai tidak terlalu ekstrem seperti pada saat pelaksanaan tindakan siklus I karena guru sudah menerapkan peraturan-peraturan yang lebih jelas dan terperinci. Dengan menggunakan metode pembelajaran *pair-check* yang lebih efektif, seluruh siswa dapat berperan aktif dan bekerjasama dengan baik bersama teman sekelompoknya, hal tersebut dikarenakan metode *pair-check* menggunakan metode saling membimbing yang dapat mencakup siswa yang memiliki gaya belajar auditoris dan kinestetik.

Pada tindakan siklus III tidak banyak yang berubah dalam kegiatan pembelajaran, hanya saja terdapat perubahan pada saat proses pembelajaran dengan metode *pair-check*, dimana pada tindakan siklus I dan II metode *pair-check* menggunakan kartu soal untuk lembar kerja siswa, sedangkan pada tindakan siklus III, kartu soal diganti dengan memanfaatkan media visual agar kondisi kelas dapat terkontrol dan perhatian serta konsentrasi siswa dapat terfokus. Perubahan juga terjadi pada kegiatan menyimpulkan materi pelajaran, guru kembali mengadakan permainan agar siswa bersenang-senang dan mampu mengingat materi pelajaran yang baru didapatkannya, seperti halnya yang dikatakan Soeparno (1988) bahwa permainan merupakan suatu aktivitas untuk memperoleh suatu keterampilan tertentu dengan cara menggembirakan.

Berdasarkan hasil data awal yang diperoleh pada materi menyimpulkan isi cerita anak hanya 5 siswayang tuntas sesuai dengan KKM yang telah ditentukan yaitu 70 artinya dari 20 siswa hanya 25% yang tuntas. Kemudian setelah dilakukan tindakan melalui model pembelajaran VAK Fleming di siklus I terjadi peningkatan siswa yang tuntas sesuai dengan KKM yaitu dari 5 siswa bertambah menjadi 6 siswa kemudian di siklus II menjadi 12 orang dan di siklus II bertambah menjadi 18 siswa, artinya hanya 2 siswa atau 10% dari 20 siswa yang tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran VAK Fleming mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menyimpulkan cerita anak.

Dari keseluruhan peningkatan yang mencakup kinerja guru, aktivitas siswa dan tes hasil belajar yang dipaparkan tersebut, akan digambarkan dalam bentuk tabel dan grafik sebagai berikut.

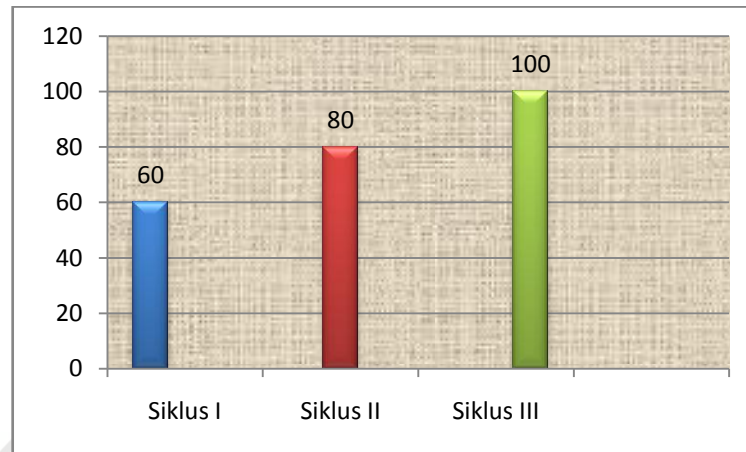
#### 1. Hasil Observasi Kinerja Guru

Tabel 4.17  
Perbandingan Nilai Kinerja Guru  
Dalam Pembelajaran Menyimpulkan Isi Cerita Anak  
Melalui Model Pembelajaran VAK Fleming

Kegiatan	Tafsiran					Jumlah Persentase		
	Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang	Kurang Sekali	Perencanaan	Pelaksanaan	Evaluasi
Siklus I	-	-	✓	-	-	50	64	50
Siklus II	-	✓	-	-	-	83	81	67
Siklus III	✓	-	-	-	-	100	100	100



Berdasarkan Tabel 4.17 tersebut dapat digambarkan dalam grafik 4.4 sebagai berikut.



Grafik 4.4  
Perbandingan Persentase Kinerja Guru Tiap Siklus

## 2. Hasil observasi Aktivitas Siswa

Tabel 4.18  
Perbandingan Nilai Aktivitas Siswa  
Dalam Pembelajaran Menyimpulkan Isi Cerita Anak  
Melalui Model Pembelajaran VAK Fleming

Kegiatan	Jumlah persentase		
	Baik	Cukup	Kurang
Siklus I	5	13	2
Siklus II	14	6	0
Siklus III	17	3	0

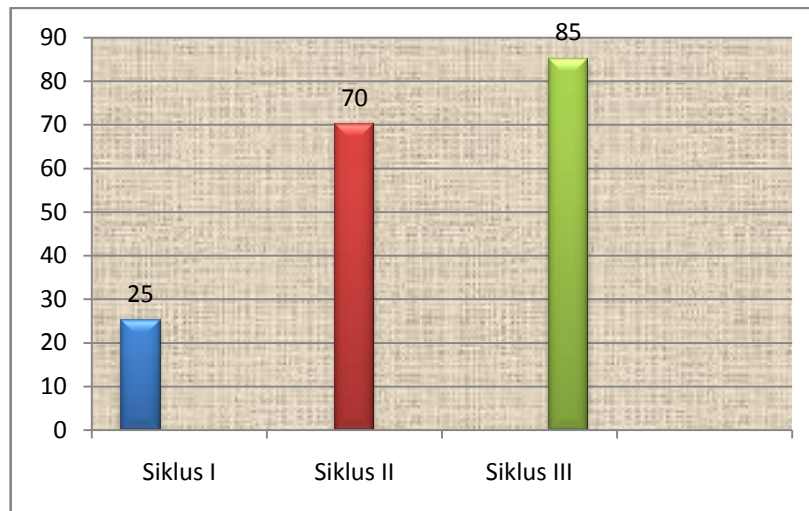
Interpretasi nilai:

Kriteria baik jika jumlah skor yang diperoleh 9-12.

Kriteria cukup jika jumlah skor yang diperoleh siswa 5-8.

Kriteria kurang jika jumlah skor yang diperoleh siswa 1-4.

Berdasarkan Tabel 4.18 dapat digambarkan dalam grafik 4.5 berikut.



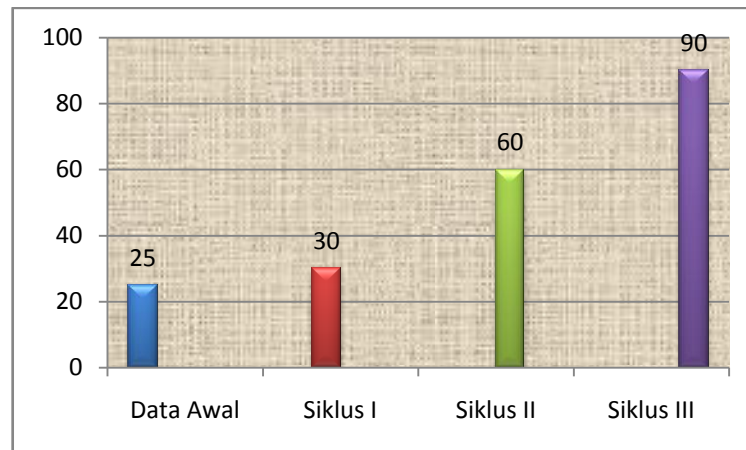
Grafik 4.5  
Perbandingan Nilai Aktivitas Siswa Tiap Siklus

### 3. Tes Hasil Belajar

Tabel 4.19  
Perbandingan Tes Hasil Belajar dan Persentase  
Dalam Pembelajaran Menyimpulkan Isi Cerita Anak  
Melalui Model Pembelajaran VAK Fleming

No	Kegiatan	Jumlah siswa		Persentase	
		Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas
1.	Data Awal	5	15	25	75
2.	Siklus I	6	14	30	70
3.	Siklus II	12	8	60	40
4.	Siklus III	18	2	90	10

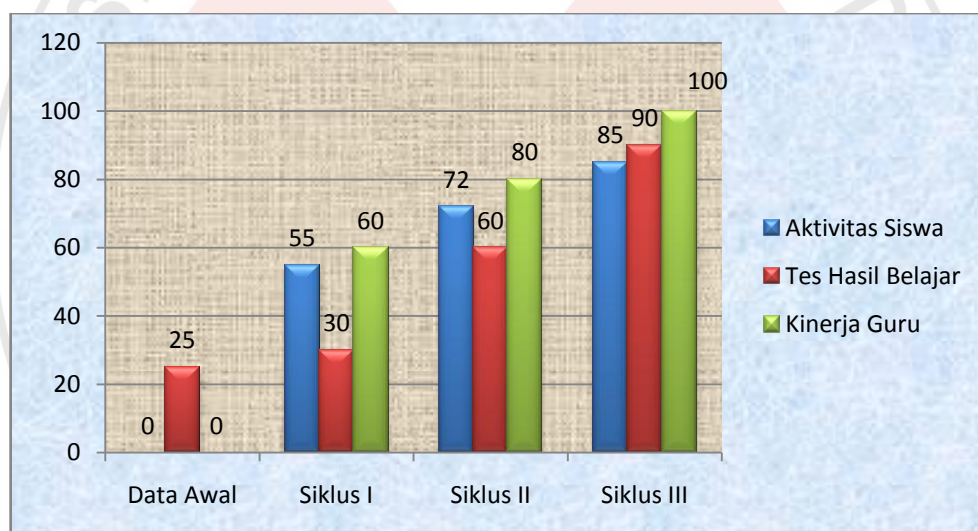
Berdasarkan tabel 4.19 dapat digambarkan dalam grafik 4.6 sebagai berikut.



Grafik 4.6

Perbandingan jumlah ketuntasan belajar siswa dalam persentase

Dari keseluruhan siklus dapat digambarkan grafik perbandingan dari aspek kinerja guru, aktivitas siswa dan hasil tes belajar dalam grafik 4.7 berikut.



Grafik 4.7

Rekapitulasi perbandingan kinerja guru, aktivitas siswa dan tes hasil belajar pada tiap siklus

Melalui tiga siklus penelitian tersebut terdapat peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan siswa sebelum didakannya tindakan berdasarkan data awal observasi penelitian dan setelah dilaksanakannya tindakan penerapan model pembelajaran VAK Fleming dalam materi menyimpulkan isi cerita anak pada siswa kelas V SD Negeri Sindangraja Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten

Sumedang. Adapun rekapitulasi peningkatan tes hasil belajar siswa tiap siklus dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.20  
Rekapitulasi Peningkatan Tes Hasil Belajar  
Siswa Kelas V SDN Sindangraja  
Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

No.	Nama	Siklus I	Siklus II	Siklus III	Peningkatan (%)
1	Aditya Bintang	33	71	88	27.5
2	Annisya S. G.	33	50	79	23
3	Ardi W. D.	33	42	63	15
4	Bintang S. F.	21	71	71	25
5	Chelsea A.S	75	58	83	4
6	Clarisa R.L	75	92	75	0
7	Deasy P. N.	63	42	83	10
8	Esa Agung	33	42	67	17
9	Fahira N. K.	29	71	83	27
10	Fania Valeriana	46	71	79	16.5
11	Fenna A. S.	42	71	79	18.5
12	Kharisma M.	25	67	88	31.5
13	M. Amriel H.	83	79	96	6.5
14	M. Taufik A.	17	38	75	29
15	Milan Panca D.	50	50	79	14.5
16	Naufal Z. R.A	79	79	92	6.5
17	Novia S. R	88	92	100	6
18	Rivaldi S. Z.	17	88	83	33
19	Sabrina K. N.	46	88	75	14.5
20	Sheryn R. A	75	71	83	4
<b>Jumlah</b>		963	1333	1621	<b>329</b>
<b>Rata-rata</b>		48	67	81	<b>16</b>

Dengan demikian, model pembelajaran VAK Fleming terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menyimpulkan isi cerita anak.